

**PERANAN SISTEM PENGOLAHAN DATA ELEKTRONIK KAS
DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
INTERNAL PENERIMAAN KAS
(Studi kasus pada PT “X” di Bandung)**

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat
dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama



Disusun oleh:

NAMA : ADE IRAWAN

NRP : 01.97.149

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA

Terakreditasi (*accredited*)

SK. Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Nomor: 039/BAN-PT/Ak-VII/S1/XI/2003

Tanggal 6 November 2003

2005

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ADE IRAWAN

Tempat dan tanggal lahir : Indramayu, 13 Maret 1979

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar dan hasil karya sendiri. Bila terbukti tidak demikian, saya bersedia menerima segala akibatnya, termasuk pencabutan kembali gelar Sarjana Ekonomi yang telah saya peroleh.

Bandung, Maret 2005

ADE IRAWAN

ABSTRAK

Peranan Sistem Pengolahan Data Elektronik Kas dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Dalam era globalisasi, peranan teknologi sangat besar pengaruhnya dalam mendukung aktivitas perusahaan khususnya aktivitas pengendalian internal penerimaan kas karena kas merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan, oleh sebab itu diperlukan sistem pengolahan data elektronik kas untuk menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas

PT "X" yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri *garment* yang berlokasi di Bandung

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sistem pengolahan data elektronik kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif analitis Data primer diperoleh penulis dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh penulis melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teori.

Dalam menilai peranan sistem pengolahan data elektronik kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas. Hasil jawaban responden atas kuesioner variabel independen yaitu sistem pengolahan data elektronik kas adalah 86% dan hasil variabel dependen yaitu efektivitas pengendalian internal penerimaan kas adalah 88%, maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu : "Peranan sistem pengolahan data elektronik kas yang dilaksanakan dengan memadai akan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas", dapat diterima

Berdasarkan metode penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan, kesimpulan penulis adalah bahwa Sistem Pengolahan Data Elektronik Kas sangat berperan dalam menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan kas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan usaha perekonomian di Indonesia yang mengalami kemunduran sejak terjadinya krisis moneter. Di awal tahun 1998 dan belum membaiknya situasi politik, saat ini belum dapat dikatakan menunjukkan perkembangan berarti. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menjadikan perkembangan perekonomian di Indonesia menjadi terhenti, bahkan seolah-olah semua pelaku usaha semakin terlibat dalam iklim persaingan yang cukup tinggi, belum lagi dengan adanya era globalisasi dimana hampir seluruh pelaku usaha luar negeri dapat terlibat langsung dengan kegiatan usaha dalam negeri, yang semakin menciptakan iklim persaingan antara pelaku dalam negeri dan luar negeri yang secara kasat mata dapat dikatakan lebih profesional.

Semakin ketatnya iklim persaingan telah memacu para pelaku usaha untuk melakukan berbagai cara meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan atau laba yang dihasilkan, dengan mengusahakan agar semua aktivitasnya dapat terencana, terlaksana dan terkendali dengan baik serta menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu teknologi yang berkembang pesat atas dasar iklim persaingan yang semakin ketat dalam bidang perekonomian ini adalah teknologi yang dapat membantu pelaksanaan aktivitas perusahaan agar dapat mencapai tujuannya.

Agar dapat bersaing dalam era globalisasi, setiap perusahaan harus mampu dan berusaha untuk dapat meningkatkan kemajuan teknologinya dalam mencapai kinerja maksimal tersebut, oleh karena itu penting bagi para pengusaha dan perusahaannya untuk menyadari betapa pentingnya teknologi membantu pelaksanaan aktivitas perusahaan, salah satunya adalah dengan pelaksanaan sistem Pengolahan data elektronik. Sistem pengolahan data elektronik ini dapat dikatakan berperan penting bagi kegiatan usaha saat ini, karena dengan sistem pengolahan data elektronik yang memadai kegiatan usaha khususnya dalam

aktivitas pengelolaan data penerimaan kas dapat dikelola dengan efektif dan efisien, karena kas merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada perolehan laba atau hasil dari kegiatan perusahaan. Dengan bantuan komputer diharapkan kegiatan usaha perusahaan khususnya dalam pengelolaan data penerimaan kas dapat terencana, terlaksana dan terkendali dengan baik, cepat juga akurat.

Sistem pengolahan data secara elektronik ini telah di implementasikan oleh hampir seluruh perusahaan. Melalui penggunaan komputer sebagai alat bantu dalam mengelola data penerimaan kas

Membicarakan pengendalian internal, tidak terlepas dari semua aspek yang ada di dalam perusahaan, salah satunya adalah pengendalian internal penerimaan kas. Karena kas merupakan pendapatan perusahaan yang diperoleh dari penjualan baik berupa penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penjualan kredit yang berupa pelunasan piutang, penerimaan kas merupakan hal yang sangat perlu diawasi karena banyak dijadikan obyek penyelewengan pelaksanaan harus dikendalikan agar dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan telah direncanakan oleh perusahaan.

Kas merupakan komponen yang memegang peranan penting untuk pembiayaan operasional perusahaan karena sifatnya yang selalu siap digunakan dan dapat diubah bentuknya menjadi aset lain, serta adanya keharusan untuk dikelola dengan baik sehingga menjadi produktif. Oleh karena itu sebagai aktiva yang paling lancar dan erat hubungannya dengan siklus-siklus transaksi, maka pengelolaan kas cenderung mudah mengandung kesalahan baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal penerimaan kas maka di perlukan adanya sistem pengolahan data elektronik yang bertugas mengelola data penerimaan kas dan membantu pengendalian penerimaan kas karena dengan teknologi yang tinggi komputer dapat melaksanakan pengendalian yang efektif

Kesimpulan dari uraian di atas pengendalian internal terhadap penerimaan kas yang efektif dan efisien diperlukan adanya Sistem Pengolahan data elektronik yang memadai

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian pada kegiatan Sistem pengolahan data elektronik, sebagai alat dalam mendukung pengendalian internal penerimaan kas pada perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, oleh karena itu penulis mengambil judul penulisan skripsi ini : **“Peranan Sistem Pengolahan Data Elektronik Kas dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dibahas akan menitik beratkan pada masalah pokok yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengolahan data elektronik kas yang diterapkan perusahaan telah memadai.
2. Bagaimana pengendalian internal penerimaan kas tersebut telah dilaksanakan secara efektif.
3. Bagaimana peranan sistem pengolahan data elektronik kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data sebagai bahan analisis dalam penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi menempuh ujian Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung, sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kememadain sistem pengolahan data elektronik kas yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengendalian internal penerimaan kas yang diterapkan oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui peranan sistem pengolahan data elektronik dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis sendiri, hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan antara konsep, teori, dan praktik yang untuk menambah wawasan Ilmu Pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman mengenai Sistem Pengolahan Data Elektronik yang dihubungkan dengan Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan kas. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung
2. Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan masukan pemikiran dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka penyempurnaan (sekiranya masih terdapat kekurangan pada sistem tersebut), mempertahankan serta mengembangkan lebih lanjut praktik -praktik yang dianggap telah memadai.
3. Pihak lain yang berkepentingan sebagai bahan referensi serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan pemahaman judul yang diteliti.

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu untuk bertahan bahkan terus berkembang. Tapi sejalan dengan semakin luasnya dan berkembangnya perusahaan, masalah yang dihadapi oleh perusahaan pun semakin kompleks khususnya dalam aktivitas pengelolaan penerimaan kas. Keadaan tersebut dihadapkan pada keterbatasan, dan kemampuan pihak manajemen untuk mengolah data-data yang terjadi dalam perusahaan serta merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya keterbatasan tersebut, dibutuhkan suatu Sistem pengolahan data elektronik yang dapat mengolah dan mengkoordinir berbagai data dalam menunjang aktivitas perusahaan agar dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi berbagai pihak secara tepat, cepat dan akurat. Salah

satu informasi yang diperlukan oleh manajemen secara tepat, cepat dan akurat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dihasilkan dari sistem pengolahan data secara elektronik hal ini disebabkan karena sistem Pengolahan data elektronik memang dimaksudkan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi yang dapat berupa data keuangan dan proyeksinya ini sesuai dengan pengertian Sistem pengolahan data elektronik yang diungkapkan oleh **Jogiyanto (1992;2)** sebagai berikut: **“Manipulasi dari data ke dalam bentuk yang lebih berarti berupa suatu informasi dengan menggunakan suatu alat elektronik yaitu komputer”**.

Dengan adanya sistem pengolahan data elektronik yang memadai maka informasi yang diperolehpun akan lebih lengkap dan akurat, sehingga memudahkan pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan terutama yang berkaitan pengendalian dan pengawasan pada aktivitas penerimaan kas .

Atas dasar tersebut maka sistem pengolahan data elektronik yang memadai didukung oleh teknologi dan dilaksanakan secara efisien dan efektif, akan sangat memudahkan pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan, terutama yang berkaitan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Secara singkat Sistem pengolahan data secara elektronik dapat dikatakan efisien apabila pelaksanaan sistem tersebut telah dapat melibatkan seluruh pelaku yang tercipta dalam kegiatan perusahaan dan dilaksanakan secara tepat, cepat dan akurat. Sedangkan sistem pengolahan data elektronik yang efektif dapat diartikan tercapainya tujuan dan fungsi dari sistem itu sendiri dengan baik. Hal ini berlaku pula bagi Sistem Pengolahan data elektronik yang penting artinya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penerapan sistem pengolahan data elektronik yang menggunakan komputer dalam mengelola data aktivitas perusahaan salah satunya adalah aktivitas penerimaan kas.

Pengertian kas menurut **Komite Prinsip Akuntansi Indonesia** dalam **PSAK no.9 (1994 : 9.2-9.3)** adalah sebagai berikut: **“Kas adalah alat untuk pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”**.

Demi menjaga daya saing perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan maka perusahaan harus memberikan perhatian lebih pada aktivitas penerimaan kas guna memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan, kelalaian maupun penyelewengan dan kecurangan yang membawa pengaruh buruk bagi pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu kas juga merupakan salah satu unsur penting dalam laporan keuangan frekuensi keterkaitannya yang tinggi pada hampir seluruh transaksi dalam suatu perusahaan dan sifatnya sangat akurat, maka diperlukan adanya pengendalian atas kas.

Pengendalian internal atas aktivitas perusahaan termasuk kas, diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan ini sesuai dengan pernyataan **American Institute Of Certified Public Accountants (AICPA)**. Pada tahun 1972 mengeluarkan statement of auditing standart membagi pengertian pengendalian internal menjadi dua bagian utama, seperti dikutip oleh **Cushing dan Romney (1999 : 528)**, sebagai berikut : *Administrative Control Includes : but not limited to, the plant of organization and the producers and records that are concerned with decision. Processes and records that are concerned that are concerned with the decision processes and records that are concerned with the decision processes leading to management authorization of transaction. Such authorization is a management function directly associated with the responsibility for achieving the objective of the organization and is the starting point for achieving the objectives of the organization and is the starting point for establishing accounting control of transaction. Accounting control comprises the plan of organization and the procedures and record that are concerned with the safe guarding of assets and the reability of financial records consequently are design to provide reasonable assurance that”*.

Pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya berbagai kesalahan, kelalaian atau penyelewengan dan kecurangan namun untuk menekan terjadinya hal-hal tersebut dalam batas-batas biaya yang layak. Termasuk dalam hal ini adalah adanya pengendalian internal atas aktivitas penerimaan kas. Penerapan sistem pengolahan data elektronik dirasakan dapat membantu pengendalian internal atas penerimaan kas secara lebih baik karena informasi yang dihasilkan diharapkan akan lebih cepat, tepat dan akurat, dengan alasan itulah maka perlu diterapkan sistem pengolahan data elektronik yang memadai, efisien dan efektif sebagai alat bantu dalam melakukan pengendalian internal atas aktivitas penerimaan kas.

Bertitik tolak pada pemikiran di atas, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut: **“Sistem pengolahan data elektronik kas yang diterapkan secara memadai dapat menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas”**.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas obyek yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat. Guna memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan studi lapangan dan studi pustaka. pada penelitian ini, penulis secara khusus menggunakan studi kasus, yaitu meninjau masalah secara langsung.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penulis melakukan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak yang berkepentingan dalam penelitian tersebut.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mempelajari buku-buku referensi, makalah-makalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk digunakan sebagai landasan

pemikiran teoritis di dalam menyusun kerangka dasar untuk menyusun skripsi ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT “X” yang berlokasi di Jalan Moh. Toha No.215 KM 7,3 Bandung. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2004 sampai dengan Maret 2005

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peranan

Ada banyak konsep tentang peranan yang dikemukakan oleh penulis buku, konsep tentang peranan adalah berbeda jika ditinjau dari sudut pandang bahasa, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Dari berbagai sudut pandang ekonomi, karena lebih sesuai dengan topik yang dipilih. Konsep mengenai peranan ditinjau dari sudut pandang ekonomi menurut **Komaruddin (1994;768)** adalah sebagai berikut :

- “1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen.**
- 2. Bila perilaku yang diharapkan dapat mengerti suatu status**
- 3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata**
- 4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.**
- 5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat”.**

Jadi peranan yaitu fungsi setiap variabel berupa pola perilaku yang merupakan bagian dari tugas utama dalam manajemen, yaitu bagaimana suatu variabel berhubungan dengan variabel lainya dalam hubungan sebab akibat

2.2 Sistem Pengolahan Data Elektronik

Data adalah kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan. Data mentah perlu diolah lebih lanjut. Pengolahan data adalah manipulasi dari kata di dalam bentuk yang lebih berguna dan berarti, berupa suatu informasi. informasi merupakan hasil dari kegiatan pengolahan data yang memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kejadian. Untuk mengolah data secara tepat memerlukan suatu alat pengolah data yaitu komputer atau *Electronic Data Processing (EDP)*.

2.2.1 Pengertian Sistem Pengolahan Data Elektronik

Pengertian Pengolahan Data Elektronik menurut **Jogiyanto (1992;2)** adalah :

“Manipulasi dari data ke dalam bentuk yang lebih berarti berupa suatu informasi dengan menggunakan suatu alat elektronik, yaitu komputer”

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengolahan data elektronik, dapat menghasilkan informasi yang lebih berarti dan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan lebih cepat dan akurat.

2.2.2 Komponen Dan Out Put Data Base

Data Base merupakan salah satu sistem komputer yang menjalankan fungsi *secondary storage*. Seperti dikemukakan oleh **Nugroho Widjajanto (2001;62)** mengenai hirarki data dalam suatu sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut

- 1. Bit**
- 2. Byte**
- 3. Field**
- 4. Record**
- 5. File**
- 6. Data base”**

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bit (Binary Digit)

Dalam *Secondary Storage* suatu Bit menunjukkan data melalui positif atau negatif dari suatu beban listrik pada media perekam seperti *tape* atau *disk*, sedangkan pada *primary storage* biasanya digunakan bahan *semi conductor*. Dalam *semi conductor storage*, suatu bit dinyatakan dengan sirkuit listrik, yaitu listrik konduksi atau non konduksi.

2. Byte

Merupakan suatu karakter informasi. Suatu *Byte* disimpan dengan menggunakan beberapa bit yang disusun dalam suatu kombinasi yang disebut *Bit Pattern Personal Computer* dan komunikasi data yang paling banyak adalah *American Standart Code For Information Interchange (ASCII)* untuk setiap karakter *ASCII* menggunakan tujuh bit karena setiap 1 atau 0 merupakan satu bit.

3. *Field* atau *Item*

Merupakan satu *byte* atau lebih yang memuat data mengenai atribut dari suatu entitas dalam sistem informasi

4. *Record*

Merupakan kumpulan *field* yang terkait dengan suatu entitas tertentu dalam sistem informasi. Rekaman data penerimaan kas memuat *field* data mengenai transaksi penerimaan kas. Rekaman ini dapat disetarakan dengan sebuah map arsip yang khusus menyimpan dokumen-dokumen penerimaan kas pada lemari arsip yang memuat data penerimaan kas. Sebuah map arsip pada lemari arsip penerimaan kas tersebut dapat disetarakan dengan sebuah record pada *file* penerimaan kas yang berbasis komputer

5. *File* atau *data Set*

Merupakan kumpulan *record* yang terkait. Kumpulan *record* penerimaan kas dalam suatu perusahaan disebut *file* penerimaan kas. Suatu *file* bisa memuat data penerimaan kas

6. *Data Base*

Kumpulan *file* yang terstruktur dan terintegrasi sehingga proses data dan pencaharian data pada *file* dapat dilakukan dengan mudah. Secara teknis data base terdiri dari kumpulan *file* yang merupakan bagian dari *Data Base Management System*. Namun data base dapat juga diartikan sebagai kumpulan seluruh *file* yang ada dalam suatu perusahaan.

2.2.3 Pengertian Sistem Manajemen Data Base

Dengan berkembangnya sistem bisnis, termasuk iklim persaingan yang semakin meningkat. Sistem Manajemen Data Base atau *Data Base Manajemen System* menjadi suatu sistem yang hampir mutlak diperlukan dalam sistem informasi perusahaan. Sistem Data Base yang ideal harus dapat mencukupi kebutuhan informasi perusahaan sehingga menjadi suatu acuan pengambilan keputusan. Sebagai sumber daya perusahaan dalam menghadapi iklim persaingan yang semakin ketat, informasi menjadi unsur strategis sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara seksama

Pengertian sistem manajemen *data base* seperti dikemukakan oleh Nugroho Widjajanto (2001;117) yaitu :

“Menerjemahkan pandangan logis data ke dalam pandangan fisik sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan di sajikan kepada pengguna”

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa struktur data base dikembangkan berdasarkan pandangan logis (*Logical view*) dengan pandangan fisik (*physical view*) pandangan logis adalah pandangan yang melihat berdasarkan hubungan antara satu unsur data dengan unsur data lainnya, sedangkan pandangan fisik adalah lokasi sesungguhnya tempat penyimpanan unsur unsur data tersebut. Berkenan dengan hal tersebut, *DBMS* memiliki suatu alat untuk mengarahkan perilaku sehingga setiap pengguna memiliki kesan bahwa data benar benar disimpan dalam suatu prosedur yang sesuai dengan pandangan logisnya.

2.2.4 Komponen Sistem Manajemen *Data Base*

Suatu *Data Base* Manajemen Sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu :

1. *Data Definition Language (DDL);*

Bahasa Internal yang dipergunakan oleh Programmer untuk merumuskan muatan dari struktur data base.

2. *Data Manipulation Language (DML)*

Suatu bahasa yang terkait dengan sistem manajemen *data base* yang dipergunakan oleh pengguna dan *programmer* untuk memanipulasi data dalam *data base*

3. *Data Dictionary*

Suatu perangkat otomatis dan atau manual untuk menyimpan dan mengorganisasikan informasi berdasarkan data yang terdapat dalam *data base* Dalam suatu sistem data base yang ideal, untuk memperoleh data dari *data base*, program aplikasi beroperasi melalui sistem manajemen *data base*

2.3 Tujuan dan Fungsi Sistem Pengolahan Data Elektronik

Tujuan sistem pengolahan data elektronik adalah untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk para pemakai hal ini diungkapkan oleh **Wilkinson (1993; 234)** yaitu sistem pengolahan data elektronik menghasilkan informasi yang :

1. *Relevant*
2. *Improve throughput*
3. *Efficiency*
4. *Time lines*
5. *Flexibility*
6. *Accuracy and security*

Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1. *Relevant*

Suatu sistem informasi mempunyai kemampuan pemrosesan terbatas jadi hanya data yang relevan dengan kebutuhan sekarang atau masa depan

2. *Improve throughput*

Salah satu ukuran dari sistem konversi data adalah laju konversinya, kuantitas data yang dikonversi sistem selama suatu periode waktu tertentu peningkatan laju konversi meningkatkan kinerja sistem

3. *Efficiency*

Istilah efisiensi, mengacu pada hasil yang dihasil yang dicapai dengan kumpulan sumber daya tertentu. Sistem konversi data yang efisien pada umumnya menghasilkan laju konversi yang tinggi dengan biaya yang wajar

4. *Flexibility*

Kebanyakan perusahaan sangat sering mengalami perubahan oleh karena itu sangatlah penting agar sistem konversi data mampu menghadapi perubahan perubahan ini secara lancar, efektif dan mampu melayani berbagai kebutuhan penggunanya.

5. *Accuracy and security*

Untuk menghasilkan bahwa data yang dapat diandalkan, sistem konversi data membutuhkan tindakan pengendalian dan pengamanan yang memadai

6. *Economic,*

Mengkonversi data biaya wajar sasaran terakhir ini merupakan sasaran yang sifatnya paling luas atau berbanding terbalik dengan sasaran yang lain sebagai contoh : efisiensi berbanding lurus dengan kehematan sedangkan ketepatan waktu umumnya berbanding lurus terbalik dengan kehematan.

Dengan menggunakan pengolahan data elektronik dapat menghasilkan informasi yang lebih berarti dan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dengan lebih cepat dan akurat. Di samping itu, sistem tersebut dapat diakses oleh orang dalam jumlah yang lebih banyak dan dapat menghasilkan desain sistem yang menyediakan. Lebih sedikit bukti yang dapat dilihat bila dibandingkan dengan yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur manual.

2.4 Manfaat Sistem Pengolahan Data Elektronik

Manfaat Komputer atau sistem pengolahan data elektronik menurut Romney et all (1997;302) yaitu :

- “1. *Fast Data Transmission Speed*
- 2. *Fewer Clerical Errors*
- 3. *Cost Saving*
- 4. *Better Customer Services*
- 5. *Survival*”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Fast Data Transmission Speed*

Komputer dapat memindahkan informasi dari satu komputer lainnya berlangsung secara otomatis dan cepat

2. *Fewer Clerical Errors*

Pemasukkan data yang hanya dilakukan sesekali memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan.

3. *Cost Saving*

Dalam melakukan sistem pengolahan data dengan komputer, mengurangi penggunaan kertas, biaya korespondensi, biaya timbul akibat kesalahan, biaya

penyimpanan, sehingga penerapan sistem pengolahan data elektronik dapat mengurangi berbagai macam biaya dalam jumlah besar

4. *Better Customer Services*

Dengan menerapkan sistem pengolahan data elektronik, menerima pesanan dan mengirimkan pesanan dapat dilakukan dalam hari yang sama, barang yang dikirimkan kepada konsumen sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga akan meningkatkan kepuasan konsumen

5. *Survival*

Dengan segala kelebihan sistem pengolahan data elektronik maka perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain dan mampu bertahan karena seiring dengan waktu persaingan semakin lama semakin ketat

2.5 Metode Sistem Pengolahan Data Elektronik

Data dapat dibedakan berdasarkan kapan transaksi diolah. Pada dasarnya transaksi dapat diolah untuk meng *up date file* ketika transaksi tersebut dapat disimpan secara temporer dalam sebuah kelompok. Metode yang biasa digunakan dalam pengolahan data secara elektronik menurut **Jogiyanto (1999;753)** ada dua yaitu

- “ 1. *Batch Processing*
- 2. *On Line*”

2.5.1 Metode Pengolahan Data Bertumpuk (Batch Processing)

Sistem pengolahan data secara *batch* atau tumpuk pada dasarnya dilakukan secara periodik atau berkelompok artinya, data yang akan diproses di kumpulkan sistem *batch processing* juga disebut sebagai *delay* sistem atau sistem tunda, karena data tidak langsung diproses melainkan ditumpuk dahulu atau ditunda dulu sampai jumlah waktu antara kegiatan proses yang satu dengan kegiatan yang berikutnya, muncul istilah *processing cycle* atau daur

Proses yaitu tenggang waktu antara kegiatan proses yang satu dengan kegiatan proses yang berikutnya. Jarak waktu daur proses tergantung pada faktor-faktor :

- a. Volume data yang ditangani
- b. Ukuran tumpukan yang diinginkan
- c. Kapasitas komputer yang digunakan

Pengolahan data dengan sistem *batch processing* pada umumnya merupakan himpunan dari beberapa jenis kegiatan atau tahapan yang disebut dengan suatu program khusus, setiap *run* melaksanakan satu tahap atau lebih pengolahan data. Selain itu, setiap *run* harus diselesaikan sebelum *run* berikutnya dilaksanakan.

Jenis-jenis *run* tersebut :

a. Operasi konversi (*Conversion run*)

Adalah suatu *run* dalam sistem *batch processing* yang mencakup kegiatan mengubah data dari bentuk yang tidak terbaca komputer ke dalam bentuk yang terbaca komputer. Konversi bisa dilakukan bersamaan dengan editing.

b. Operasi Koreksi (*Edit run*)

Adalah pengecekan mengenai kelengkapan, kecermatan dan validitas (keabsahan) data transaksi, dalam setiap *batch* (kelompok) dengan mempergunakan program khusus dalam *editing*, selain, menghasilkan data yang telah diedit, yang berarti merupakan petunjuk perbedaan antara data sebelum dan sesudah *editing* data yang telah diedit tersebut direkam kedalam *magnetic tape* lain karena tidak mungkin merekam data hasil *editing* ke dalam *magnetic tape* lama. Selanjutnya *magnetic tape* yang memuat data hasil *editing* tersebut dipergunakan untuk pengolahan data

c. Operasi Pengurutan (*Sort run*)

Adalah penyusunan rangkaian data menurut pedoman atau kunci sortir yang telah ditentukan; sortir data dilakukan dengan tujuan untuk:

- Mengurutkan data transaksi sesuai urutan pada *master file*
- Mengurutkan data untuk menyusun laporan atau output lainnya

d. Operasi Pemeliharaan *File* (*file Maintenance run*)

Adalah proses memasukkan data pada *file* transaksi ke dalam *master file*, sehingga menjadi mutakhir (*up to date*) transaksi yang menjadi unsur pengubah *master file* itu bisa memiliki tiga kemungkinan

- Menambah *record* baru
- Menghapus *record* lama
- Mengubah *record* lama

e. Operasi pengutipan file (*File ecstraction run*)

Adalah proses mencari *file*, menarik data yang diinginkan, menulis data yang ditarik itu ke dalam pita magnetik.

f. Operasi Penghasil laporan (*Report generation run*)

Adalah proses menyiapkan berbagai data dalam berbagai *file* untuk disajikan secara sistematis. *Run* ini biasanya digabungkan dengan pemutakhiran *file*.

Sistem *batch processing* cocok digunakan jika transaksi yang diolah berjumlah besar, *file-file* tidak perlu segera dimutakhirkan (*update*). Dan laporan-laporan yang disajikan secara periodik.

Kelemahan sistem *batch processing* tentunya adalah bahwa laporan dihasilkan bukan laporan yang benar-benar, melainkan hanya mencerminkan posisi pada tanggal laporan mutakhir, apabila manajemen berkepentingan dengan informasi yang mutakhir, maka daur prosesnya harus diperpendek (misalnya : dari *year todate* menjadi harian).

Alasan lain yang berkaitan dengan itu adalah sistem *batch processing* memiliki aplikasi-aplikasi yang terpisah antara satu dengan lainnya setiap aplikasi memiliki *file* dan master *file* yang terpisah dan berbeda antara aplikasi yang satu dengan aplikasi yang lainnya tidak ada hubungan dan pembagian (*sharing*) data.

Metode sistem pengolahan data secara *Batch* mempunyai dua metode :

1. Metode akses secara urut (*sequential method*)

Cara pembacaan *sequential* dilakukan secara urut dimulai dari data pertama dilanjutkan ke data berikutnya .metode ini mengorganisasi dan memproses *file* induk dan *file* transaksi dengan urutan sama. Metode akses semacam ini cepat dan efisien jika volume transaksi besar dan sebagian *record* yang di proses secara periodik dalam sebuah *file* tidak banyak memerlukan up dating. Selain itu pemrosesan secara kelompok (*batch processing*) cara ini sangat efisien.

2. Metode akses secara acak (*Direct akses method*)

Cara pembacaan data secara langsung ke data yang akan diinginkan. Cara ini dapat dilakukan bila media yang digunakan untuk menyimpan data adalah media direct access. Dengan metode ini, transaksi yang di proses seketika transaksi itu terjadi, metode ini *file* induk dan *file* transaksi dapat diproses secara acak. Metode ini juga digunakan ketika kondisinya tidak memungkinkan untuk mengantisipasi urutan pemrosesan record .

2.5.2 Metode *Immediate Processing (System Computer On-Line)*

Sistem komputer yang memungkinkan pemakai melakukan akses ke data dan program secara langsung melalui peralatan terminal disebut dengan sistem komputer *on-line* sistem tersebut dapat berbasis *mainframe computers*, komputer mini, atau struktur komputer mikro dalam suatu lingkungan jaringan.

Sistem *on-line* memungkinkan pemakai memulai berbagai fungsi secara langsung fungsi-fungsi tersebut mencakup :

- a. Memasukan transaksi (misal : pengambilan kas)
- b. Melakukan permintaan keterangan
- c. Melakukan *up dating* terhadap arsip induk.

Berbagai jenis peralatan terminal dapat digunakan dalam sistem *on-line*. Fungsi peralatan terminal dapat digunakan dalam sistem komputer *on-line*. Fungsi peralatan terminal ini sangat bervariasi tergantung pada *logic*. Transmisi penyimpanan, dan kemampuan dasar komputer, tipe peralatan terminal mencakup:

1. Terminal untuk tujuan umum, seperti:
 - a. Layar dan papan ketik dasar, digunakan untuk memasukkan data tanpa melalui proses validasi di terminal dan untuk menayangkan data dari sistem komputer ke layar komputer.
 - b. *Intelligent terminal*, digunakan untuk papan ketik dasar dan layar monitor dengan fungsi tambahan untuk melakukan validasi data di terminal, menyelenggarakan *transaction log*, dan melakukan pengolahan lokal yang lain. Komputer mikro, digunakan untuk semua fungsi *intelligent terminal* dengan fungsi tambahan untuk kemampuan pengolahan dan penyimpanan lokal.
2. Terminal untuk tujuan khusus, seperti :
 - a. Peralatan *point of sale* (pos), digunakan untuk mencatat transaksi penjualan pada saat terjadi dan untuk mengirimkan catatan tersebut ke komputer pusat *on-line cash register* dan *optical scanner* yang digunakan dalam bisnis eceran merupakan peralatan dari *point of sale* ini
 - b. Peralatan terminal, dapat diletakkan baik secara lokal maupun di tempat yang jauh, peralatan *terminal local* dihubungkan secara langsung dengan

komputer melalui kabel, sedangkan peralatan terminal jauh memerlukan penggunaan telekomunikasi untuk menghubungkannya dengan komputer. Peralatan terminal dapat digunakan oleh banyak pemakai, untuk berbagai tujuan, dan berbagai lokasi, semuanya pada saat yang bersamaan.

Suatu komputer *on-line* dapat digolongkan sesuai dengan bagaimana dimasukkan ke dalam sistem, bagaimana informasi tersebut diolah dan kapan hasilnya tersedia bagi pemakai. Untuk tujuan sistem ini, sistem komputer *on-line* digolongkan sebagai berikut

1. *On-Line /Real Time Processing*

Dalam sistem pengolahan *on-line/real time*, transaksi secara individual dimasukkan pada peralatan terminal, divalidasi dan digunakan untuk meng-*update* dengan segera arsip komputer. Sistem *real time* biasanya dilengkapi juga dengan sistem berjarak (*remote*)

Khususnya apabila terminal-terminal yang dipergunakan oleh para operator bergerak pada lokasi-lokasi yang berjarak jauh. sistem ini bertujuan untuk mengendalikan proses atau operasi.

2. *On-Line/Batch Processing*

Dalam suatu sistem dengan *on-line input and batch processing*, transaksi secara individual dimasukkan ke dalam peralatan terminal, melalui pengecekan validasi tertentu dan ditambahkan ke arsip transaksi yang berisi dan ditambahkan ke arsip transaksi yang berisi transaksi lain yang dimasukkan ke dalam sistem dalam periode waktu tertentu diwaktu kemudian, selama siklus siklus pengolahan berikutnya.

3. *On-line /memo up date*

On-line input with memo up date processing yang dikenal juga sebagai *update bayangan*, mengkombinasikan *on-line/real time processing* dan pengolahan *on-line/batch processing* transaksi secara individual segera digunakan untuk meng-*up date* suatu *memo file* yang berisi informasi yang telah diambil dari versi terkini.

4. *On-Line/Inquiry*

Membatasi pemakai pada peralatan terminal untuk melakukan permintaan keterangan dari arsip induk, dalam sistem ini, arsip induk di *update* oleh sistem lain, biasanya berdasarkan *batch* transaksi.

5. *On-Linedown Loading/Up Dating Processing*

Berkaitan dengan transfer data dari arsip induk ke peralatan dari intelligent terminal untuk diolah lebih lanjut oleh pemakai. Karakteristik yang paling signifikan berkaitan dengan pemasukan data dan validasi secara *on-line*.

Bilamana data dimasukkan secara *on-line*, biasanya data tersebut segera mengalami pengecekan validitas. Pemakai dapat memiliki akses secara *on-line* kedalam sistem yang memungkinkannya melaksanakan berbagai fungsi (seperti memasukkan transaksi dan membaca, mengubah atau menghapus arsip program dan data melalui peralatan terminal).

2.6 Unsur-unsur Sistem Pengolahan Data Elektronik

Untuk lebih mendalami pengertian dari sistem pengolahan data elektronik, kita harus terlebih dahulu mengerti tentang komputer itu sendiri yang tentunya menjadi alat utama dalam pengolahan data elektronik ini. Istilah komputer (*computer*) diambil dari bahasa latin *computare* yang berarti menghitung (*to compute*). Pengertian komputer menurut **Nugroho Widjajanto (2001;59)** adalah :

“Suatu alat pengolah data yang dapat melaksanakan perhitungan secara substansial, termasuk operasi hitung menghitung dan operasi logika”

Pengertian substansial dalam hal ini bisa mengandung makna yang luas karena dewasa ini kemampuan kalkulator dan komputer sudah semakin dekat sehingga perbedaan antar keduanya semakin lama semakin kabur. Agar disebut sebagai komputer, menurut **Nugroho Widjajanto (2001;59)** alat pengolahan data harus memiliki karakteristik dan kemampuan sebagai berikut :

- 1. Digerakkan dengan daya elektronik**
- 2. Mampu melaksanakan operasi hitung menghitung**

3. Mampu melakukan operasi perbandingan
4. Memiliki *internal storage* dan mampu mengeluarkan data
5. Dapat melakukan eksekusi sesuai dengan *stored program*".

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Digerakkan dengan daya elektronik
Komputer tidak dioperasikan secara mekanis, melainkan dengan menggunakan gerakan pulsa-pulsa elektronik melalui *circuits*. Karakteristik ini merupakan karakteristik utama komputer, karena dengan karakteristik ini komputer bisa melaksanakan operasi secara cepat. Kecepatan komputer semakin lama semakin tinggi dengan perkembangan teknologi itu sendiri.
2. Mampu melaksanakan operasi hitung menghitung
Komputer harus dapat melakukan kegiatan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
3. Mampu melakukan operasi perbandingan
Komputer harus dapat membandingkan suatu informasi dengan informasi lainnya, dengan tujuan untuk menentukan apakah kedua informasi itu sama. Operasi perbandingan ini juga disebut operasi logika.
4. Memiliki *internal storage* dan mampu mengeluarkan data
Komputer dapat menerima *input* data, dapat mengolah data, menghasilkan informasi. Ini karena komputer memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyimpan dan mengeluarkan data. Kapasitas komputer untuk menyimpan dan mengeluarkan data ini semakin lama semakin besar sesuai dengan kemampuan operasinya.
5. Dapat melakukan eksekusi sesuai dengan *stored program*
Komputer dapat menyimpan instruksi-instruksi operasi yang harus dilakukan terhadap data. Perangkat instruksi ini disebut program. Dalam program terdapat pilihan alternatif atau jalur-jalur pengerjaan. Komputer bisa memilih atau memutuskan dari beberapa alternatif instruksi program berdasarkan pada nilai-nilai *input* data.

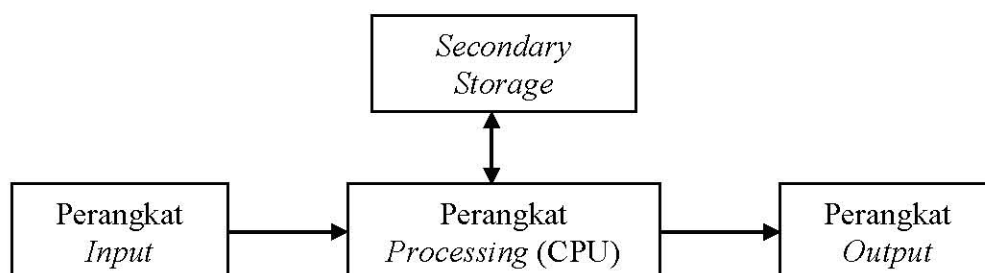
Komputer sebagai alat-alat elektronik dapat memberikan kecepatan dalam pengolahan data. Komputer dapat juga memberikan informasi yang akurat, tetapi walaupun demikian, komputer hanya merupakan suatu alat bantu yang mempunyai keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan.

Adapun beberapa keunggulan komputer dalam memproses data menjadi informasi yang dibutuhkan sebagaimana yang dikemukakan oleh **Wilkinson (1993;149)** yaitu :

1. *Computer is a able to process data more effectively than human*
2. *Computer can process transaction all day without making a single error*
3. *Computer able to process transaction less expensively than human*
4. *Computer can process without pause, complex transaction or problem involving ten or hundreds of numbers and other symbols.*
5. *Computer can be more depend able processor than human*
6. *Computer can be store data more compactly than human*
7. *Computer can be more operationally efficient than human*
8. *Computer help to provide report on a more timely basis”.*

Setiap sistem komputer memiliki empat jenis komponen yaitu, *input*, *processor*, *storage*, dan *output*. *Input* adalah data yang dimasukkan ke dalam program komputer untuk diolah atau di proses. *Processor* adalah komponen yang mengarah *input* atau data untuk menghasilkan *output*. *Storage* adalah wadah atau proses untuk menahan data, instruksi program, dan *output* ke dalam bentuk yang terbaca mesin. Sedangkan *output* adalah informasi yang dihasilkan komputer pada suatu *input* tertentu. Hubungan antar komponen tersebut digambarkan oleh **Nugroho Widjajanto (2001;60)** sebagai berikut :

Gambar 2.1
Hubungan antar Komponen



Sistem komputer juga merupakan kombinasi terpadu dari perangkat keras (*Hardware*); perangkat lunak (*Software*), komunikasi, sumber daya manusia (*brainware*). Sumber daya informasi, dan prosedur-prosedur pemrosesan. Masing-masing dari lima komponen ini hanya memberikan nilai kecil bagi pemenuhan komputerisasi, sebagai contoh, komputer *personal* (PC) tidak dapat memproses data tanpa program perangkat lunak yang tepat. Perangkat lunak komputer, atau program komputer, memuat instruksi-instruksi yang dibutuhkan oleh mesin fisik (perangkat keras) untuk melengkapi tugas-tugas yang diperlukan. Dalam sistem pengolahan data elektronik:

2.6.1 Perangkat Keras Komputer (*Hardware*)

Cushing (1997;201), mengemukakan definisi perangkat keras yaitu:

“Computer hardware is the Physical equipment that performs the electrone data processing (EDP) task of computer system. It includes the central processing unit (CPU) and the peripherals, the inpfut, output, storage and the telecommunications device”

Dari definisi di atas dikatakan bahwa perangkat keras merupakan wujud atau fisik komputer dalam penampilan pengolahan data elektronik (EDP) yang terdiri dari unit pemrosesan sentral dan unit lainnya, unit masukan, unit keluaran, dan penyimpanan data.

Perangkat keras komputer meliputi peralatan fisik yang menjalankan berbagai kegiatan dari sistem yang menggunakan komputer (*computer based systems*). Komponen-komponen penting yang dibutuhkan pada setiap komputer Terdiri dari :

1. CPU (*Central Processing Unit*)

Central Processing Unit (CPU) menurut Nugroho Widjanto (2001, 93) adalah :

“Komponen inti dari suatu sistem komputer guna menginterpretasikan dan melakukan eksekusi instruksi program”

Menurut **Wilkinson** yang dialihbahasakan oleh **Agus Maulana (1993;183)** :

“Tiga komponen pertama (unit penyimpanan primer, unit pengendalian, dan unit aritmatik-logik) dinamakan unit pemrosesan *central processing unit* atau CPU)”

Unit ini merupakan inti dari komputer, karena secara bersama-sama mereka mengkoordinasikan ke semua komponennya, menafsirkan dan menjalankan instruksi, memindahkan data dari satu komponen ke komponen lain. Dalam kenyataannya, CPU sering disebut sebagai prosesor atau komputer karena fungsinya yang sangat penting ini. Fungsi dari ketiga unit tersebut, menurut **Wilkinson** yang dialihbahasakan oleh **Agus Maulana (1993;154)** adalah :

- a. Unit pengendali**
- b. Unit penyimpanan primer**
- c. Unit aritmatik logik**

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Unit Pengendali

Mengkoordinasi kerja komponen-komponen dalam keseluruhan sistem komputer, sambil instruksi (perintah) dalam program (perangkat lunak) komputer, unit pengendali mengarahkan komponen-komponen lain untuk melaksanakan langkah-langkah pemrosesan sesuai dengan perintah tersebut.

b. Unit Penyimpanan Primer

Juga dikenal sebagai unit memori, merupakan “daerah persinggahan” (*staging area*) dari CPU. Data yang diterima dari peralatan masukan dan instruksi program untuk sementara dikumpulkan bersama-sama di penyimpanan primer selanjutnya. Menyimpan hasil pemrosesan sampai unit pengendali memberitahukan titik tujuannya, misalnya unit keluaran. ada dua jenis *Primary memory*, yaitu:

- 1) *Read Only Memory (ROM)*, *ROM* bisa dibaca namun tidak bisa diubah dengan menggunakan program instruksi lainnya. *ROM* memuat informasi

yang disimpan secara permanen dalam *computer*, seperti misalnya intruksi untuk sistem operasi.

- 2) *Random Access Memory (RAM)*, RAM tempat menyimpan data, program, dan intruksi. Muatan RAM dalam suatu komputer bisa menentukan berapa banyak data dan berapa banyak program yang dapat ditangani pada suatu waktu tertentu.

c. Unit Aritmatik Logik

Melakukan komputasi aritmatik dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Unit ini juga melaksanakan operasi-operasi logik seperti membandingkan dua bilangan, apakah sama besar, lebih besar atau lebih kecil antara satu dengan yang lain.

Dua jenis utama penyimpanan atau memori digunakan dalam unit penyimpanan primer. Sebagian besar kapasitas dari satu unit penyimpanan primer diserahkan pada *random access memory (ram)* data dan instruksi. Sementara disimpan di rom, kemudian dihapus bila tidak lagi diperlukan *read only memory (rom)* atau sebaliknya. Umumnya tidak dapat diubah oleh pengguna atau pemrograman.

2. Perangkat Masukan (*Input Device*)

Sistem komputer modern yang besar dapat menerima data dari berbagai macam peralatan masukan (*input device*). Data masukan yang ditangani oleh peralatan-peralatan ini tertampil pada bermacam-macam media atau dalam beragam bentuk, mulai dari dokumen sampai kata-kata lisan. Penggolongan perangkat masukan adalah :

a. Perangkat Pemasukkan Data langsung

Terdiri dari:

- 1) *Keyboard Input* dimasukkan dengan menekan tombol-tombol kunci yang ada di *keyboard* seperti *Teleprinter terminal*, *Financial transaction terminal*, *point of sale*, dan *Visual display terminal*.
- 2) *Pointing device*
Seperti *Mouse*, *Touch screen*, *Light pen*, *Digitizer graphics tablet* yaitu peralatan untuk memudahkan pemasukkan data

3) *Scanner*

Meliputi *Magnetic Ink Chracter Recognition, Optical data reader.*

b. Perangkat pemasukkan data tidak langsung

Terdiri dari :

1) *Key-to-card*

Alat ini memungkinkan operator memasukkan data yang akan dipindahkan terlebih dahulu ke dalam bentuk media *Punched card*

2) *Key-to-tape*

Alat ini memungkinkan operator untuk merekamkan data ke media simpanan luar pita magnetik terlebih dahulu sebelum diproseskan ke CPU.

3) *Key-to-disk*

Memungkinkan operator untuk merekamkan data terlebih dahulu ke media simpanan luar umumnya dalam bentuk *diskette*.

3. Perangkat keluaran

Informasi yang diterima dari input data yang di proses melalui peralatan masukan ditampilkan melalui peralatan keluaran dalam berbagai bentuk mulai dari dokumen kertas sampai dengan kata-kata lisan. Berbagai macam perangkat output yang paling banyak digunakan adalah :

a. *Cathode ray tube (CRT)*

Perangkat terminal cara kerjanya adalah seperti tabung peraga televisi dengan pancaran sinar elektron untuk menampilkan peraga pada layar. Kualitas monitor ditentukan oleh tingkat resolusinya.

b. *Printer*

Yaitu alat output untuk mencetak pada kertas yang disebut *hardcopy*, Jenis *printer* sangat bervariasi tergantung dengan kebutuhan penggunanya (*user*). *Printer* yang populer adalah laser printer yang bisa menghasilkan karakter yang lebih padat dari pada *printer dot matrix plotter*, yaitu jenis printer tertentu yang bisa menghasilkan output grafis dengan gerakan tangkai penulisan silang menyilang pada permukaan kertas

c. *Computer output micro film (COM)*,

Yaitu alat output yang menggunakan proses fotografi untuk menyimpan catatan akuntansi yang tidak digunakan lagi dalam kegiatan sehari-hari (arsip permanen). Tujuannya adalah untuk menghemat ruang penyimpanan data

4. Perangkat dan Media Penyimpanan Data (*Secondary Storage*)

a. *Magnetic tape*

Media pita magnetik (*magnetic tape*) menyimpan data sebagai noktah atau bit magnetik, setiap gulungan pita dikendalikan oleh pengatur pita magnetik (*magnetic tape drive*) meskipun pengaturan ini terpasang *online* masing-masing gulungan pita magnetik pada umumnya disimpan secara *off line* sampai dibutuhkan pada pemrosesan.

Keuntungan pita magnetik antara lain :

- Kapasitas penyimpanan yang besar
- Laju transfer yang cepat
- Biaya relatif murah
- Dapat dipakai berulang-ulang
- Andal
- Fleksibilitas dan efisiensi

Pita magnetik biasanya digunakan untuk *backup*, untuk memuat data yang tidak terlalu sering digunakan, dan untuk data yang tidak memerlukan *direct acces*.

b. *Magnetic Disk*

Merupakan perangkat penyimpanan *direct acces* yang dominan serta memiliki fleksibilitas, kapasitas serta *acces time* yang optimal : *magnetic disk* yang digunakan pada *mainframe* bentuknya menyerupai *compact disk* (CD) yang ditumpuk; tetapi antara satu CD dengan CD lainnya terdapat jarak untuk head yang dapat membaca sisi CD *magnetic disk* yang digunakan pada PC disebut *harddisk*.

Untuk mencari *record*, tidak perlu dilakukan pembacaan terhadap keseluruhan *disk*, karena *head* penulisan dan pembacaan dapat bergerak secara langsung sehingga lebih efisien daripada *magnetic tape*.

Piringan magnetik pada umumnya merupakan media penyimpanan yang cocok untuk aplikasi yang membutuhkan pemrosesan *on-line* dan situasi yang memerlukan pengambilan cepat data yang tersimpan, karena waktu untuk mengakses rekaman dapat sangat dihemat.

c. Disket (*Floppy disk*)

Adalah sekeping film magnetic berbentuk bundar yang dikemas dalam suatu pelindung, keuntungannya adalah mudah digunakan, ringkas dan murah. Kapasitas disket jauh lebih kecil dan waktu aksesnya lebih cepat daripada *hard disk*.

d. *Optical Disk*

Disebut juga *compact disk* atau *laser optical disk*, bisa menyimpan data dengan densitas yang jauh lebih besar daripada *magnetic disk* dan tersedia untuk mikro komputer atau komputer besar. Untuk menyimpan dan membaca data digunakan teknologi laser. Pada umumnya optical disk bersifat *worm (write once read many)* dan sering disebut CD-ROM. (*Compact Disk-Read Only Memory*). CD ROM cocok untuk merekam data yang berjumlah besar, bersifat tetap dan sering digunakan atau untuk menyimpan tampilan grafik serta suara, CD ROM juga tidak terlalu rentan terhadap daya magnet, debu, atau penanganan yang ceroboh dibandingkan dengan disket.

5. Perangkat komunikasi

Perangkat komunikasi merupakan alat yang menghubungkan seseorang langsung dengan *CPU* atau dengan komputer yang *on line*. jenis ini antar lain *very entry device*.

2.6.2 Perangkat Lunak Komputer (*Software*)

Perangkat lunak menggambarkan bahasa dan instruksi-instruksi (*program*) yang disiapkan dari bahasa tersebut. Meskipun ada kalanya dikendalikan oleh manusia, lebih sering komputer melakukan tugas-tugas mereka di bawah arahan perangkat lunak komputer.

Bagian dari perangkat lunak adalah sebagai berikut :

- a. Bahasa mesin
- b. Bahasa simbolik (*assembly*)
- c. Bahasa yang berorientasi pada komputer.
- d. Bahasa khusus
- e. Sistem operasi

Sistem operasi adalah perangkat lunak yang memenejemeni sistem komputer dan termasuk semua perangkat keras dan lunak, dibagi menjadi dua bagian :

1. Program aplikasi

Yang bertugas mengkonversi data dari perusahaan dalam suatu system komputer, salah satu kategori program aplikasi menyangkut pemrosesan transaksi rutin, sementara kategori yang kedua menyangkut kegiatan analisis dan dukungan keputusan (*Decision Support Analysis*) misal program piutang sehingga catatan selalu mutakhir.

2. Program utilitas

Program ini menjalankan fungsi yang diperlukan dalam operasi setiap sistem berdasarkan komputer operasi ini erat kaitannya dengan perangkat keras sistem dan seringkali di jumpai dalam program aplikasi.

2.6.3 Manusia (*Brainware*)

Brainware komputer merupakan aspek manusia yang terlibat dalam system komputer dan merupakan pusat seluruh kegiatan berpikir yang dilakukan oleh manusia untuk mempersiapkan, mengolah konsep-konsep dan berbagai kegiatan lain sebelum sebelum segala sesuatunya dikerjakan oleh komputer

Perangkat otak atau petugas pengopersian komputer merupakan aspek manusia yang terlibat dalam sistem komputer atas enam fungsi yang terpisah, menurut **Nugroho Widjajanto (2001;237)** fungsi-fungsi yang dimaksud yaitu :

- “1. Analisis sistem
2. *Programming*
3. Operator Komputer
4. *Data Base Administrator*

5. Penugasan Unit *Library*
6. Kontrol Data”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis sistem

Analisis sistem bertugas merancang sistem secara umum, menentukan sistem secara keseluruhan, dan membuat rancangan-rancangan khusus untuk aplikasi tertentu

2. *Programmer*

Bertugas membuat *file chart* (Diagram arus), menyusun instruksi-instruksi komputer, mengetes program, dan menyusun dokumentasi dan hasilnya

3. Operator komputer

Bagian ini yang mengoperasikan aplikasi merupakan bagian yang berfungsi mengolah data sampai dihasilkan laporan dan bekerja sesuai dengan prosedur yang tertulis di manual pengoperasian

4. *Data base administrator*

Adalah bagian yang bertanggungjawab atas penanganan fungsi data base dalam suatu organisasi

5. Penugasan Unit *Library*

Bagian penyimpan data berfungsi menjaga ruangan penyimpan data yang disebut perpustakaan data. Perpustakaan data merupakan tempat dimana data dan program disimpan dalam bentuk media salinan luar. Tujuan utama fungsi *librarian* adalah untuk pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk aplikasi, sehingga dapat mencegah orang yang tidak berhak untuk mengaksesnya

6. Kontrol Data

Adalah bagian yang menerima data dari departemen departemen lain menggandakan, mengawasi jalannya, pengolahan data, memonitor koreksi, kesalahan selama pengolahan data dan mendistribusikan kepada pemakai yang berhak

2.7 Struktur Organisasi Sistem Pengolahan Data Elektronik

Dalam lingkungan sistem pengolahan data elektronik, entitas akan membentuk suatu struktur organisasi dan prosedur untuk mengelola aktivitas sistem pengolahan data elektronik. Karakteristik suatu organisasi sistem pengolahan data elektronik adalah sebagai berikut :

1. Pemusatan fungsi pengetahuan

Meskipun semua sistem yang menggunakan metode sistem pengolahan data elektronik akan mencakup operasi manual tertentu, umumnya jumlah orang yang terlibat dalam pengolahan informasi sangat berkurang.

Di samping itu, karyawan pengolahan data tertentu mungkin merupakan satu-satunya orang yang memiliki pengetahuan rinci tentang hubungan antara sumber data, bagaimana data tersebut diolah, dan keluarannya didistribusikan serta digunakan juga terdapat kemungkinan mereka menyadari adanya kelemahan pengendalian internal dan, oleh karena itu, mereka dalam posisi untuk mengubah program atau data disimpan atau diolah.

2. Pemusatan program dan data

Data transaksi dan data *file* seringkali dipusatkan, biasanya dalam bentuk yang dapat dibaca dengan mesin, yang berada dalam instalasi komputer yang di tempatkan secara terpusat atau di beberapa instalasi yang tersebar diseluruh lokasi dalam entitas. Program komputer yang memungkinkan pemakai berkemampuan untuk mengubah atau memperoleh akses ke data tersebut, kemungkinan disimpan dalam tempat yang sama dengan lokasi data, oleh karena itu jika terjadi keadaan dimana terdapat pengendalian yang tidak semestinya, potensi akses tanpa izin ke data tersebut, atau perubahan terhadap program dan data semakin meningkat pula.

2.8 Kas

Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan hampir semua akan menyangkut masalah kas oleh karena itu kas merupakan asset perusahaan yang paling likuid, yang menjaga likuiditas perusahaan dan memperoleh laba yang diharapkan, diperlukan adanya arus uang kas yang sehat setiap saat dimana

manajemen sangat berperan dalam menjaga likuiditas tersebut agar perusahaan tetap berada dalam posisi keuangan yang baik.

2.8.1 Pengertian kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid di dalam perusahaan dan mempunyai mobilitas tinggi. Dalam pengelolaan kas perlu ditetapkan suatu pengendalian internal yang baik karena kas merupakan suatu objek yang paling sering dijadikan sebagai sumber penyelewengan.

Mulyadi (1998:365) mendefinisikan kas sebagai berikut :

“Kas terdiri dari uang tunai (uang logam dan uang kertas), pos wesel, *certified* cek, cek pribadi, dan bank draft, serta dana yang disimpan di bank tidak dibatasi oleh bank untuk perjanjian yang lain”

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa sifat utama kas adalah :

1. Siap atau dapat digunakan setiap saat, untuk pelunasan kewajiban lancar
2. Dapat diterima umum, seringkali sebagai perjanjian untuk menggolongkan kas adalah dapat diterimanya sebagai penyeteran di bank.
3. Tidak ada pembatasan-pembatasan dalam penggunaannya

Sedangkan pengertian kas menurut **Komite Prinsip Akuntansi Indonesia** Dalam **PSAK no .9 (1994;9,2-9,3)** Adalah sebagai berikut **“kas adalah alat untuk pembayaran yang siap dan bebas di pergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”**.

2.8.2 Fungsi dan Tujuan Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Menurut **Smith dan Skousen (1992:267)** fungsi kas adalah sebagai berikut :

“The standard of medium of exchange is cash even if cash is not directly involved in a transaction, it provides the basic for measurement and accounting for all other items”

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa meskipun kas tidak terlibat langsung dalam suatu transaksi, tetapi kas menjadi dasar untuk pengukuran dan akuntansi untuk bagian-bagian lain.

Adapun fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2001;462):

- “1. Fungsi penjualan**
- 2. Fungsi kas**
- 3. Fungsi akuntansi”**

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fungsi penjualan
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai
2. Fungsi kas
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai. Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli
3. Fungsi akuntansi
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai. fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan

2.8.3 Dokumen yang Digunakan

Alat yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai berupa dokumen dan catatan dalam suatu sistem dan prosedur akuntansi

1. Faktur penjualan tunai
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi kode dan nama barang, kuantitas dan harga satuan, jumlah harga, nama dan kode wira niaga, otorisasinya terjadinya transaksi. Faktur penjualan tunai diisi oleh bagian fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas.
2. Bukti penerimaan kas
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti diterimanya kas dari pelanggan

3. Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank

Sedangkan catatan yang digunakan dalam pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai sebagai berikut :

1. Jurnal penjualan

Digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan

2. Jurnal penerimaan kas

Digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai

2.8.4 Prosedur Penerimaan Kas

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang ulang.

Sedangkan penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama menurut mulyadi (2001;456):

1. Penerimaan kas dari penjualan tunai

Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang, berasal dari transaksi penjualan tunai. Dalam penjualan tunai ini, pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga di bagian penjualan. Kemudian bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai, cek pribadi, atau kartu kredit. Bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli. Bagian kasa menyetorkan kas yang diterima ke bank. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

2. Penerimaan kas dari piutang

Sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya.

Adapun prosedur penerimaan kas dari piutang yaitu : bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian

penagihan. Bagian penagihan melakukan penagihan kepada debitur, bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur. Bagian penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa. Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang. Bagian kasa mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur. Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan *endorstment* oleh pejabat yang berwenang. Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek tersebut ke bank debitur.

2.8.5 Sistem Pengolahan Data Elektronik Penerimaan Kas

Sistem pengolahan data elektronik penerimaan kas merupakan kas yang didapat oleh perusahaan yang berasal dari transaksi penjualan dan piutang yang datanya diproses ke dalam bentuk yang lebih berarti berupa suatu informasi dengan menggunakan suatu alat elektronik yaitu komputer.

Sistem pengolahan data elektronik penerimaan kas merupakan sistem pengolahan data elektronik penerimaan kas yang menekankan pada prosedur pencatatan dan pelaporan penerimaan kas.

Penggunaan komputer sebagai pengolahan data elektronik menurut **Jogiyanto (1999;3)** meliputi beberapa tahap yaitu: *Origanation, Input Processing, Output, Distribution*.

1. *Origanation*

Tahap ini berhubungan dengan prosese dari pengumpulan data yang biasanya merupakan proses pencatatan penerimaan kas dan perubahan data kedalam bentuk yang dapat dibaca manusia

2. *Input*

Adapaun cara memasukkan data penerimaan kas Ke dalam komputer

- a. Menggunakan dokumen sumber seperti faktur penjualan, bukti penerimaan kas di sebut juga bukti transaksi

- b. *Turnaround Document*, yaitu dokumen yang di hasilkan oleh komputer dan di fungsikan sebagai input dan dibuat oleh bentuk yang dibaca oleh komputer.

3. *Processing*

Merupakan tahap mempersiapkan data data transaksi penjualan dan piutang sampai dapat digunakan untuk memutakhirkan master file penerimaan kas

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini seperti

- a. Mencatat transaksi penerimaan kas dari pelanggan
- b. Melakukan edit cek yang biasanya merupakan bagian dari input control dalam application program

4. *Out put*

Tahap ini merupakan proses menghasilkan out put dari hasil pengolahan data ke alat out put, yaitu berupa informasi Dimana tahap ini merupakan pemutakhiran master file penerimaan kas

5. *Distribution*

Tahap ini merupakan proses dari distribusi output kepada pihak yang berhak dan membutuhkan informasi dalam organisasi bagian penerimaan kas Seperti:

a. *Schedule Report*

Merupakan laporan yang diterbitkan secara rutin dalam jangka waktu tertentu termasuk laporan posisi kas, jurnal.

b. *Demand Report*

Merupakan laporan yang diterbitkan pada saat diminta oleh pihak yang yang membutuhkan.

6. *Storage*

Tahap ini merupakan proses perekaman hasil pengolahan ke simpanan luar (*Storage*) hasil dari pengolahan yang disimpan dapat dipergunakan sebagai bahan input untuk proses selanjutnya.

Gambar 2.2
Data Flow Diagram: Cash Receipts Applications Systems

Sumber : Boodnard (1996: 313), *Accounting Information System*

Gambar 2.3
Sistem Penerimaan Kas Berbasis Komputer

Sumber : James A. Hall (2001: 175), Sistem Informasi Akuntansi

2.9 Efektivitas

Efektivitas selalu berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam suatu organisasi, dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Pengertian efektivitas menurut **Komaruddin (1994:269)** adalah sebagai berikut :

“Suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu”.

Sedangkan menurut **Anthony dan Vijay (1998:131)**, efektivitas diuraikan sebagai berikut:

“Effectiveness is the relationship between a responsibility center’s output and its objectives”

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif unit tersebut, pengukuran tingkat efektivitas sulit untuk ditetapkan secara terinci. Oleh karena itu seringkali tingkat efektivitas ini digambarkan dalam besaran yang bersifat kuantitatif saja.

2.10 Pengendalian Internal

Semakin pesat pertumbuhan perusahaan akan semakin kompleks masalah yang timbul, selain itu pimpinan tidak dapat lagi mengawasi seluruh kegiatan perusahaan secara langsung oleh karena itu diperlukan alat bantu bagi manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan yaitu pengendalian internal.

2.10.1 Pengertian Pengendalian Internal

Definisi pengendalian internal menurut **Warren, Endelson, dan Parker (1998:D1-5)** yang dikutip dari *Committee of Sponsoring Organization Report (COSO Report)* adalah:

“Internal control is a process effected by an entity ‘s board of directors, management, and other personell-designed to provide management reasonable assurance regarding. The achievement of objectives in the following categories : (a) Realiabilty of financial reporting, (b) Effectiveness and efficiency of operations, and (c) Compliance with laws and regulation”.

Mulyadi (1998;171), mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah suatu proses yang di jalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

- a. Keandalan laporan keuangan.**
- b. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku**
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi.**

Berdasarkan definisi pengendalian internal di atas, terdapat konsep dasar sebagai berikut:

1. Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu
2. Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman, kebijakan dan formullir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personil lain.
3. Pengendalian internal diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris.
4. Pengendalian internal ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang selalu berkaitan dengan pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

2.10.2 Tujuan Pengendalian Internal

Pada dasarnya pengendalian internal dalam suatu perusahaan untuk mem berikan keyakinan pada manajemen bahwa tujuan perusahaan akan tercapai, perencanaan pengendalian internal yang baik adalah dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan manajemen perusahaan dalam menyelenggarakan aktivitas perusahaan, memperhatikan aspek biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang didapatkan.

Arens dan Loebbecke (2000;272) mengemukakan tujuh tujuan pengendalian internal, yaitu :

- 1. Recorded transactions are valid (validity)*
- 2. Transactions are proper by authorized (Authorization)*
- 3. Existing transactions are recorded (Completeness)*
- 4. Transactions are properly valued (valuation)*
- 5. Transactions are properly classified (classification)*
- 6. Transactions are recorded at the proper time (timing)*
- 7. Transactions are properly included in subsidiary record and summarized (posting and summarization)*

Ketujuh tujuan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Validity*
Menyatakan bahwa transaksi yang dicatat adalah sah dan benar-benar terjadi di dalam perusahaan, bukan transaksi fiktif.
2. *Authorizations*
Menyatakan bahwa transaksi yang terjadi dalam perusahaan telah mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang.
3. *Completeness*
Menyatakan bahwa transaksi yang terjadi telah sesuai dicatat, dengan benar sehingga dapat mencegah penghilangan transaksi dari catatan.
4. *Valuation*
Menyatakan bahwa setiap transaksi telah dinilai dengan tepat. Hal ini dilaksanakan guna menghindari kesalahan dalam penghitungan dan pencatatan setiap transaksi pada berbagai langkah- langkah setiap pencatatan.
5. *Classification*
Menyatakan bahwa transaksi yang terjadi telah diklasifikasikan pada perkiraan yang tepat.
6. *Timing*
Menyatakan bahwa transaksi yang di catat pada waktu yang tepat sehingga Laporan keuangan yang di buat dapat benar-benar bermanfaat.
7. *Posting and Summarization*
Menyatakan bahwa setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan telah dimasukkan ke dalam catatan-catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan

benar. Ke tujuh tujuan pengendalian internal ini harus ditetapkan pada setiap transaksi perusahaan.

2.10.3 Komponen-komponen Pengendalian Internal

Setiap perusahaan memiliki karakteristik atau sifat-sifat khusus yang berbeda, karena perbedaan karakteristik maka pengendalian internal yang baik pada suatu perusahaan belum tentu baik bagi yang lainnya.

Menurut **Arens dan Loebbecke (2000;292-300)**, pengendalian internal mencakup lima unsur-unsur yang harus dipenuhi, yaitu:

- “1. *Control environment*
- 2. *Risk assessment*
- 3. *Information and communication*
- 4. *Control activity*
- 5. *Monitoring*”

Penjelasan tentang komponen-komponen pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian (*Control environment*)

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan-tindakan, prosedur-prosedur yang mencerminkan sikap pimpinan perusahaan mengenai pentingnya pengendalian dalam perusahaan. Pemahaman dan penilaian terhadap lingkungan perusahaan harus mempertimbangkan factor-faktor berikut :

a. Integritas dan nilai-nilai etika.

Manajemen harus memasukan pesan bahwa integritas dan nilai-nilai etika tidak dapat dikompromi, dan para pekerja harus menerima dan mangerti pesan tersebut. Manajemen harus menjelaskannya secara terus-menerus, melalui kata-kata dan tindakan, komitmen untuk standar etika tinggi.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Manajemen harus merinci tingkat kompetensi yang diinginkan untuk pekerjaan utama dan menterjemahkan keinginan tingkat kompetensi dalam pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

c. Filosofi dan gaya operasi

Filosofi dan gaya operasi manajemen menjangkau rentang karakteristik yang luas. Karakteristik ini dapat meliputi : pendekatan manajemen dalam mengambil dan memantau risiko usaha, sikap dan tindakan manajemen terhadap pelaporan keuangan dan upaya manajemen untuk mencapai tujuan, dan sasaran operasi lainnya

d. Struktur organisasi

Struktur organisasi perusahaan berfungsi untuk :

- Menetapkan wewenang dan tanggung jawab dalam perusahaan
- Menetapkan prosedur dan kebijakan yang dapat di laksanakan dalam perusahaan

e. Dewan direksi dan komite pemeriksaan

Dewan dan komite yang aktif dan efektif, akan memberikan fungsi pengawasan yang baik karena kemampuan manajemen untuk mengembangkan sistem pengendalian, dewan memainkan peranan penting dalam menjamin keefektifan pengendalian internal

f. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab

Metode komunikasi mengenai wewenang dan tanggung jawab yang bersifat formal dapat dituangkan ke dalam bentuk kebijakan dan prosedur secara tertulis.

g. Kebijakan dan proses kepegawaian

Aspek yang paling penting dalam pengendalian internal adalah para pekerja. Jika para pekerja tersebut kompeten, maka pengendalian yang lain dapat diterapkan serta hasil laporan keuangan disajikan dengan baik, sebenarnya efisiensi pekerja dapat diselenggarakan pada tingkat yang tinggi, di mana didukung oleh beberapa pengendalian yang mendukung pekerja tersebut.

2. Perkiraan risiko (*Risk assessment*)

Perusahaan harus dapat menyadari dan menghadapi apabila terjadi risiko di dalam perusahaan. Termasuk perbaikan tujuan, penggabungan aktivitas penjualan, produksi, pemasaran, keuangan dan aktivitas lain dalam perusahaan

adalah operasi yang harus diperhatikan termasuk penetapan peralatan untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan mengelola risiko-risiko yang berhubungan.

3. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Tujuan dari informasi akuntansi adalah mengidentifikasi, menggabungkan, mengklasifikasikan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi, satuan usaha, dan untuk memelihara pertanggungjawaban yang berhubungan dengan aktiva.

4. Aktivitas pengendalian (*Control activity*)

Pengendalian kebijakan dan prosedur harus ditetapkan dan dijalankan oleh manajemen sesuai dengan keperluan untuk menetapkan risiko pencapaian tujuan perusahaan. Pada umumnya aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai kebijakan dan prosedur yang menyangkut :

a. Tinjauan ulang atas kinerja

Kinerja pengendalian dilakukan dengan melakukan perbandingan kinerja aktual dengan anggaran, peramalan, dari periode-periode sebelumnya, serta analisis-analisis yang telah dilakukan.

b. Proses informasi

Kegiatan pengendalian ini meliputi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

c. Pengendalian fisik

Kegiatan pengendalian ini dilakukan terhadap pengendalian fisik atas aktiva untuk menjaga aktiva dari perbandingan perhitungan antara catatan pengendalian dari hasil perhitungan fisik, dan menghindari pencurian aktiva, sehingga dapat mendukung persiapan pelaporan keuangan dan pelaksanaan pemeriksaan.

d. Pemisahan tugas

Tujuan utama pemisahan tugas adalah untuk menghindari kesalahan kesalahan yang disengaja atau tidak dapat pengotorisian transaksi, dan pemeliharaan aktiva.

5. Pengawasan (*Monitoring*)

Merupakan penilaian efektivitas rancangan dan operasi pengendalian internal secara periodik dan terus-menerus oleh manajemen untuk melihat apakah manajemen telah melakukan dengan semestinya.

2.10.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang memadai dibuat oleh pimpinan perusahaan, bukan dimaksudkan untuk menjamin tidak adanya semua kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan. Bila kemungkinan atau kesalahan terjadi, maka pimpinan perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan.

Di dalam penerapan pengendalian internal harus disadari adanya keterbatasan keterbatasan yang melekat dalam pengendalian internal, seperti yang dikemukakan oleh **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam Standar Profesional Akuntan Publik (1994;319. 9) sebagai berikut :

“Keterbatasan potensial struktur pengendalian suatu usaha ditentukan oleh kendala yang melekat di dalamnya. Kesalahan penerapan kebijakan dan prosedur mungkin timbul dari sebab-sebab misalnya salah mengerti instruksi yang diberikan, salah dalam membuat pertimbangan, kurang hati-hati, kurang perhatian, dan lelah. Lebih lanjut, kebijakan dan prosedur yang memerlukan pemisahan tugas dapat hilang keampuhannya jika terjadi (*Collusion*) baik antara orang-orang di dalam satuan usaha atau dengan pihak-pihak luar satuan usaha tersebut, atau jika manajemen menyalahi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pengendalian internal yang memadai belum menjamin tidak adanya penyelewengan dan pemborosan. Faktor utama yang dapat menghancurkan pengendalian internal yang telah didesain dengan baik agar rencana yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai adalah faktor manusia, karena manusia yang melaksanakan tersebut cenderung memikirkan kepentingan pribadinya sehingga dapat merugikan perusahaan.

2.10.5 Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2001;470):

- “1. Organisasi
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Organisasi
 - a. Fungsi penjualan terpisah dari fungsi kas
 - b. Fungsi kas terpisah dari fungsi akuntansi
 - c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas dan fungsi akuntansi
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan faktur penjualan
 - b. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap lunas pada faktur penjualan tunai
 - c. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan
3. Praktik yang sehat
 - a. Faktur penjualan tunai bernomor urut cetak dan pemakaiannya dapertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan
 - b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai
 - c. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara peridik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern

2.10.6 Pengendalian Internal Pengolah Data Elektronik

Pengendalian internal dalam lingkungan pengolah data elektronik dibagi menjadi dua oleh Mulyadi (2001;183); pengendalian umum (*general control*) dan pengendalian aplikasi (*application control*).

1. Pengendalian Umum (*General Control*)

Merupakan standar dan panduan yang digunakan oleh karyawan untuk melaksanakan fungsinya. Dalam lingkungan pengolahan data elektronik, pengendalian umum meliputi : dokumentasi sistem, prosedur pengembangan dan perubahan sistem, dan metode operasi fasilitas pengolahan data.

2. Pengendalian Aplikasi (*Application Control*)

Pengendalian aplikasi dirancang untuk menjamin bahwa pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi yang telah diotorisasi dan pemutakhiran arsip induk (*master file*) dapat menghasilkan informasi yang teliti dan lengkap pada waktu yang seharusnya

2.10.6.1 Pengendalian Umum (*General Control*)

Unsur pengendalian umum ini meliputi:

1. Organisasi

Untuk menciptakan sistem pengendalian intern dalam lingkungan pengolahan data elektronik, yang fungsi otorisasi dan fungsi akuntansinya dimasukkan dalam program komputer, perlu diadakan pemisahan fungsi-fungsi berikut ini:

- a. Fungsi perancangan sistem dan penyusunan program
- b. Fungsi operasi fasilitas pengolahan data
- c. Fungsi penyimpanan program ke pustakaan.

2. Pengendalian terhadap sistem dan program

Dalam lingkungan pengolahan data elektronik, fungsi perancangan sistem dan program harus terpisah dari fungsi operasi fasilitas pengolahan data. Pengendalian umum yang bersangkutan dengan fungsi pengembangan sistem dan program meliputi :

- a. Prosedur penelaahan dan pengesahan sistem baru.

Setiap sistem yang baru harus ditelaah lebih dahulu oleh komisi yang berwenang sebelum dinyatakan berlaku.

- b. Prosedur pengujian program

Pengujian program sangat penting untuk meyakinkan bahwa program yang dibuat sesuai dengan spesifikasi desainnya dan mencakup logika.

c. Prosedur pengubahan program

Perubahan program harus dilakukan oleh fungsi perancangan sistem dan program, dan bukan oleh fungsi operasi fasilitas pengolahan data..

d. Dokumentasi

Dokumentasi program merupakan catatan sejarah semua fakta yang bersangkutan dengan semua program.

3. Pengendalian terhadap fasilitas data

Fasilitas pengolahan data meliputi empat bidang utama berikut ini :

a. Operasi konversi data

Kegiatan konversi data terdiri dari pengubahan data dari dokumen sumber ke dalam bentuk yang dapat dibaca oleh komputer (*Machine-readable form*); baik dengan metode *batch* atau dengan *direct-entry mode*.

b. Operasi komputer

Operasi komputer harus diawasi untuk menjamin keandalan data akuntansi yang diolah dan untuk memberikan perlindungan terhadap arsip data dan program dari kehilangan, kerusakan, atau pengubahan dan pengungkapan tanpa ijin.

c. Perpustakaan

Pengendalian terhadap penyimpanan arsip data dan program harus dilakukan oleh karyawan perpustakaan dalam tempat yang terlindung dengan baik.

d. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian ini dibagi menjadi dua :

1) Fungsi pengawasan internal; dilaksanakan oleh bagian grup pengawas dalam Departemen pengolahan data elektronik yang mencakup :

a) Mengawasi tahap pengolahan data sejak diterima dari pemakai sampai dengan saat dikirimkannya informasi kepada pemakai tersebut

b) Bertindak sebagai penghubung antara departemen pengolahan elektronik dengan para pemakai

- c) Mencatat input *control totals* dalam *control log* untuk dicocokkan dengan total yang dihitung dengan komputer
 - d) Mengawasi kesalahan-kesalahan yang ditolak oleh komputer, untuk menjamin bahwa semua kesalahan telah dikoreksi dan hasil koreksinya telah dimasukkan ke dalam sistem komputer
 - e) Menjamin bahwa laporan yang merupakan keluaran departemen pengolahan data elektronik dapat disajikan pada waktunya dan didistribusikan kepada manajer yang berhak menerimanya.
- 2) Fungsi pengawas ekstern : Unit organisasi khusus yang dibentuk sebagai pengawas ekstern bagi departemen pengolahan data elektronik mempunyai tugas berikut :
- a) mengadakan perbandingan keluaran departemen pengolahan data elektronik dengan yang direncanakan.
 - b) Melakukan pengambilan sampel secara sistematis terhadap keluaran departemen pengolahan data elektronik.
 - c) Menangani pertanyaan, permintaan, dan kritik dari pemakai mengenai keluaran departemen pengolahan data elektronik.

2.10.6.2 Pengendalian Aplikasi (*Application Control*)

Pengendalian aplikasi mempunyai tujuan berikut ini :

1. Menjamin bahwa semua transaksi yang telah diotorisasi telah diproses sekali saja secara lengkap
2. Menjamin bahwa data transaksi lengkap dan teliti
3. Menjamin bahwa pengolahan data dimanfaatkan untuk tujuan tertentu
4. Menjamin bahwa hasil pengolahan data dimanfaatkan untuk tujuan yang telah ditetapkan
5. Menjamin bahwa aplikasi dapat terus menerus berfungsi.

Pengendalian aplikasi dapat di bagi menjadi :

1. Pengendalian preventif

Pengendalian preventif bertindak sebagai petunjuk untuk membantu sesuatu terjadi seperti yang seharusnya terjadi Pengendalian preventif meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

a. Otorisasi data sumber

Sebelum data diolah dengan komputer, harus ada tehnik yang digunakan untuk mendeteksi apakah data tersebut telah diotorisasi oleh yang berwenang.

b. Konversi data

Konversi data adalah proses pengubahan data dari bentuk yang tidak dapat dibaca oleh mesin menjadi bentuk yang dapat dibaca oleh mesin.

c. Penyiapan data sumber

Dalam lingkungan pengolahan data elektronik, dokumen sumber yang konvensional masih banyak digunakan, oleh karena itu diperlukan pengendalian sebelum dokumen sumber tersebut dikonversi ke dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin

d. *Turnaround documents*

Penggunaan *turnarounds documents* dapat menciptakan ketelitian dalam penyiapan masukan yang akan diolah dengan komputer

e. Formulir bernomor urut tercetak

Seperti halnya manual sistem, penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya dipertanggungjawabkan merupakan unsur sistem pengendalian intern untuk mendorong adanya praktik yang sehat.

f. Validasi masukan

Cara ini merupakan upaya terakhir untuk mengawasi penyiapan masukan yang diolah dengan komputer. Validasi masukan ini dilakukan menggunakan kemampuan komputer dalam memeriksa (*edit*) masukan dengan menggunakan program. Kemampuan mengedit komputer dapat dicapai :

a) *Validty test*

Digunakan untuk menjamin bahwa transaksi berisi kode, *character*, dan *field size* yang sah.

b) *Completeness test*

Digunakan untuk menjamin bahwa masukan mempunyai jumlah data seperti yang telah ditetapkan dalam semua data *field*

c) *Logical checks*

Digunakan dalam transaksi yang berbagai bagian atau *field* yang terdapat dalam catatan (*record*) mempunyai hubungan logis antara yang satu dengan yang lain

d) *Limit tests*

Digunakan untuk menguji *record field* untuk mengetahui apakah batas tertentu yang ditetapkan telah dilampaui

e) *Self-checking digits*

Digunakan untuk menjamin ketelitian nomor identifikasi seperti kode rekening

f) *Controls total*

Dihitung dari *field* jumlah rupiah atau kuantitas dari kelompok *record* dalam Komputer yang digunakan untuk mengecek jumlah rupiah atau kuantitas yang terdapat dalam kelompok dokumen sumber yang dihitung secara manual.

g) Pemutakhiran arsip dengan komputer

memutakhiran arsip induk (*master file*) dengan menggunakan arsip transaksi (*transaction file*) yang telah divalidasi.

h) Pengendalian terhadap pengolahan data

Pengendalian terhadap pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pengendalian terprogram. Pengendalian terprogram dapat berbentuk pengendalian berikut ini :

- *Records counts*

Adalah jumlah *records* yang diolah oleh komputer

- *Control totals*

Adalah Jumlah hasil penghitungan *record* tersebut kemudian dibandingkan dengan jumlah yang ditentukan sebelumnya

- *Hash totals*

Adalah jumlah angka yang terdapat dalam *non quantity field*, seperti nomor kode pemasok atau nomor kode langganan.

- *Limit checks*

Adalah batasan yang dibuat dalam program komputer untuk menolak data yang di luar batas yang ditetapkan sebelumnya.

- *Cross-footing balance check*

Adalah perbandingan secara internal (melalui program komputer) antara jumlah catatan yang satu dengan jumlah catatan yang lain

- *Overflow test*

Digunakan untuk menentukan apakah ukuran hasil perhitungan yang melebihi ukuran yang telah disediakan untuk menampung hasil perhitungan tersebut

- *File check*

Merupakan pengendalian yang digunakan untuk menjamin bahwa arsip digunakan dalam pengolahan data adalah benar.

2. Pengendalian detektif

Pengendalian detektif tidak akan mencegah terjadinya masalah. Contoh pengendalian detektif adalah :

a. *Data transmission*

Setelah data sumber disiapkan, diotorisasi, dan diubah ke dalam bentuk yang dapat diproses dengan komputer, data tersebut kemudian dikirim dari departemen sumber ke departemen pengolahan data elektronik Pengiriman data dapat dilakukan secara konvensional (melalui pos atau pengantar) atau melalui alat transmisi

b. *Control register*

Satu teknik pengendalian yang penting dalam pengendalian data adalah dengan mengelompokkan transaksi yang banyak ke dalam satu kelompok kecil (disebut *batching*)

c. *Control totals*

Batching dan *control totals* merupakan teknik pengendalian baik dalam konversi data maupun pengiriman data

d. Dokumentasi

Ketelitian penyusunan program dapat terjamin jika diadakan dokumentasi program yang memadai. Dan pengujian program secara ekstensif.

e. Penggunaan label

Pemberian label akan memudahkan indentifikasi arsip dan akan mencegah penggunaan arsip secara keliru.

f. *Out put check*

Out put check terdiri dari:

- Rekonsiliasi data keluaran, terutama *control totals*, dengan *control totals* yang ditentukan sebelumnya
- Review terhadap data keluaran mengenai kewajaran dan formatnya
- Pengendalian terhadap data masukan yang ditolak oleh komputer dalam pengolahan.
- Pendistribusian laporan yang dikeluarkan oleh komputer kepada departemen pemakai pada waktu yang tetap.

2.11 Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan dan kompleksnya permasalahan yang muncul serta kurangnya pengawasan kegiatan secara langsung maka diperlukan alat bantu bagi manajemen, yaitu pengendalian internal. Pengendalian internal diperlukan untuk menghindari penyelewengan pada kegiatan penerimaan kas, karena kas merupakan aktiva yang paling likuid dan sangat mudah disalah gunakan jika tidak dijaga dengan baik.

Tujuan pengendalian internal penerimaan kas suatu perusahaan akan tercapai dengan baik jika memperhatikan kepentingan-kepentingan manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaan dan memeperhatikan adanya penerimaan kas yang didapat. Adapun tujuan pengendalian internal penerimaan kas yaitu adanya transaksi penerimaan kas yang dicatat adalah benar dilaksanakan oleh bagian yang terkait dalam penerimaan kas, keotorisian dari transaksi penarimaan kas oleh pejabat yang berwenang melalui penandatanganan dan pengesahan, transaksi penerimaan kas yang terjadi telah sesuai dicatat dengan benar sesuai dengan kenyataan berdasarkan bukti adanya penjualan dan bukti kas masuk, transaksi penerimaan kas telah dinilai dengan tepat, transaksi penerimaan kas telah diklasifikasikan dengan tepat, transaksi penerimaan kas telah dicatat pada waktu yang tepat, transaksi penerimaan kas yang terjadi dalam perusahaan

telah dimasukkan ke dalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar seperti posting ke jurnal dan buku besar.

2.12 Peranan Sistem Pengolahan Data Elektronik Kas dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Sistem pengolahan data elektronik merupakan manipulasi dari data ke dalam bentuk yang lebih berarti berupa suatu informasi dengan menggunakan suatu alat elektronik yaitu komputer. Rangkaian kegiatan dari pengolahan data elektronik tersebut terdiri dari proses masukan, penyimpanan, pengolahan menghasilkan keluaran .

Jadi peranan sistem pengolahan data elektronik kas yang menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam mengolah data penerimaan kas mempunyai berbagai kelebihan sebagai berikut :

1. Sistem pengolahan data dengan komputer, lebih sedikit diperlukan cek silang dalam pengolahan data, karena kecepatan dan ketepatannya terutama yang menyangkut perhitungan dalam mengelola data.
2. Komputer dapat melakukan berbagai pemeriksaan (*edit*) yang semula dilakukan manusia, sehingga dapat mengurangi pekerjaan editing dokumen secara visual.
3. Sistem komputer menitikberatkan pengendalian melalui program komputer sehingga pembagian tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi dapat dikurangi.

Dengan adanya keuntungan-keuntungan yang diperoleh sistem pengolahan data elektronik kas apabila dikaitkan dengan efektivitas pengendalian internal penerimaan kas, pengolahan data elektronik lebih unggul dibandingkan sisten manual

Tujuan pengendalian internal penerimaan kas suatu perusahaan akan tercapai dengan baik jika memperhatikan kepentingan -kepentingan manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaan dan memperhatikan adanya penerimaan manfaat yang didapat.

Berdasarkan uraian di atas secara singkat dapat dijelaskan bahwa sistem pengolahan data elektronik dan efektivitas pengendalian internal penerimaan kas adalah hubungan yang selaras bila sistem pengolahan data elektronik memadai maka dapat menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT “X” yaitu suatu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri *garment*, yang menggunakan bahan baku utama kain, perusahaan ini berlokasi di Jl. Moch. Toha No. 215 KM 7,3, Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian di dalam penulisan skripsi ini adalah peranan sistem pengolahan data elektronik kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas pada PT “X”.

Melalui penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis untuk menilai peranan sistem pengolahan data elektronik kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas pada PT “X”.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT “X” adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri *garment*, dimana memproduksi pakaian jadi, pada awalnya perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga, awal berdirinya perusahaan ini memiliki jumlah karyawan sebanyak kurang lebih 1.700 orang dengan jumlah *line* (unit) produksi sebanyak 16 *line*.

Pada tahun 1980 perusahaan ini mulai melakukan perluasan daerah pemasarannya dengan melakukan ekspor dan kerja sama dengan perusahaan dari negara Jepang, serta mengembangkan perusahaan dengan mempekerjakan orang-orang yang ahli dan profesional dalam bidang *garment* dan terus berkembang dengan terus menambah *line* produksi untuk *sweater*.

Tahun 1997 perusahaan ini memperbanyak unit C dan D, dan jumlah karyawan bertambah menjadi kurang lebih 2.500 orang. PT “X” yang berlokasi di Jl. Moch. Toha No. 215 KM 7,3 Bandung luas lahannya sekitar 42.000 m dan luas bangunan sekitar 13.000 m yang dilengkapi dengan fasilitas produksi dengan teknologi yang memadai, dan hingga saat ini jumlah karyawannya mencapai sekitar 3.000 orang.

3.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

3.1.2.1 Struktur Organisasi PT “X”

Adanya struktur organisasi pada PT “X” dapat membantu pimpinan dalam pengawasan terhadap setiap bagian yang turut terlibat dalam aktivitas organisasi perusahaan dan untuk meningkatkan pengendalian atas semua aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini berguna untuk memperlancar arus kerja perusahaan karena setiap individu atau bagian yang ada di dalam struktur organisasi harus mengetahui dengan jelas akan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Adapun bentuk struktur organisasi PT “X” adalah garis dan staf struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran 1.

3.1.2.2 Uraian tugas pada PT “X”

Berikut ini akan diuraikan secara singkat tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam PT “X”

1. *President*

- a. Mengelola dan bertanggungjawab atas aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan secara menyeluruh
- b. Menentukan tujuan dan strategi perusahaan
- c. Memikul tanggungjawab terakhir untuk memonitor ketaatan pimpinan dan para pegawai lain dengan aturan aturan dari perusahaan dengan undang-undang serta tindakan yang sesuai terhadap pelanggaran-pelanggaran
- d. Memastikan bahwa terdapat kode etik yang disusun secara teliti mengatur perilaku para pegawai perusahaan

2. *Secretary*

- a. Bertanggung jawab atas semua instruksi dan keperluan Direksi perusahaan.
- b. Bertanggung jawab untuk membina dan menjaga hubungan baik dengan perusahaan lain atau *client* perusahaan
- c. Bertanggung jawab atas semua fasilitas perusahaan (Telepon, Fax, Mobil inventaris, handphone, ruang *meeting* dan sebagainya)
- d. Bertanggungjawab untuk mengatur jadwal rapat Direksi dengan departement atau *client* dari perusahaan lain
- e. Bertanggungjawab atas terlaksananya aktivitas rutin perusahaan yang tertib dan terpadu

3. *Quality Assurance*

- a. Mempunyai wewenang untuk merencanakan melaksanakan dan mengendalikan kehandalan mutu fungsi produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan .
- b. Mengkoordinir dan mengontrol pelaksanaan standar kerja dan prosedur kerja di setiap departemen, menjamin sistem prosedur kerja yang telah dilakukan oleh lembaga.

4. *Industrial Engineering*

- a. Bertanggung jawab mengenai pemeliharaan mesin mesin yang digunakan.
- b. Memberikan petunjuk kepada unit bawahannya, tentang kegiatan teknis yang harus dilaksanakan dalam pengoperasian termasuk pemeliharannya.

5. *Manager Operational*

- a. Mengawasi kegiatan operasi serta pengadaan kebutuhannya
- b. Merencanakan pemakaian alat alat proyek sesuai dengan fungsinya
- c. Menyusun *time schedule* operasi dan menjalin hubungan yang baik kepada pihak pihak yang berkompeten dalam pelaksanaan rencana tugas yang telah ditetapkan

6. *Manager Finance*

- a. Memimpin dan mengawasi kegiatan keuangan
- b. Mengecek atau memeriksa buku penerimaan dan pengeluaran kas bank dan pembukuannya
- c. Menetapkan sistem pengajian
- d. Menjabarkan kebijaksanaan Direksi dalam bidang keuangan dan akuntansi
- e. Mengkoordinir unit-unit kerja yang dibawahinya sehingga diperoleh hasil kerja yang lebih baik
- f. Menyusun *cash flow* secara periodik
- g. Menyusun anggaran dan menganalisa proyeksi-proyeksi keuangan perusahaan

Manager Finance membawahi :

1) *Staff Accounting*

- a. Membantu manajer keuangan dan akuntansi dalam menyiapkan laporan keuangan yang dibutuhkan manajemen
- b. Memasukkan *voucher* kedalam data komputer (kas harian)
- c. Mencatat setiap setoran tunai, giro dan pengambilan di buku bank
- d. Mengarsipkan laporan harian kas dan buku bank

2) *Staff Finance*

- a. Memeriksa keabsahan dari bukti-bukti transaksi yang telah diterima kasir
- b. Mengotorisasi pengeluaran untuk gaji dan upah
- c. Mengotorisasi pengeluaran untuk kas kecil
- d. Membuat laporan kepada manajer keuangan

7. *Human Resource Department (HRD)*

- a. Melaksanakan kegiatan dalam merekrut tenaga kerja yang diperlukan, pengadaan dan penyaluran tenaga kerja untuk bagian yang memerlukan
- b. Bertanggung jawab terhadap pengembangan tenaga kerja
- c. Bertanggung jawab atas kelancaran-kelancaran sehari-hari urusan personalia serta ketentuan atau peraturan, perusahaan dan sarana

- d. Bertanggung jawab atas urusan personalia perusahaan termasuk penjabaran ketentuan/peraturan perusahaan agar tidak bertentangan dengan peraturan Depnaker serta bertanggung jawab agar pelaksana berjalan secara efisien dan terarah.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan kemudian data yang diperoleh akan dikumpulkan, disusun dan dilakukan analisis serta proses lebih lanjut berdasarkan beberapa sumber teori yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

3.2.1 Penentuan Responden

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel non probabilitas oleh karena itu penulis memilih individu-individu yang berkepentingan di dalam pengolahan data elektronik. Dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas, sebagai responden yang dipergunakan untuk meningkatkan ketepatan sampel dengan karakteristik relevan tertentu yang menggambarkan dimensi-dimensi populasi dan seharusnya sampel itu berhubungan dengan topik yang diteliti jadi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan sistem pengolahan data elektronik kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang diajukan, yaitu “Peranan Sistem Pengolahan Data Elektronik Kas dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas”, maka terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

adalah suatu variabel bebas yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, bahkan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel independen adalah “Peranan Sistem pengolahan Data Elektronik Kas”

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Adalah variabel tidak bebas, artinya variabel tersebut merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sesuai dengan skripsi ini, variabel dependen adalah efektivitas pengendalian internal penerimaan kas

Skala pengukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala *ordinal* yang memungkinkan penulis untuk mengukur responden ke dalam urutan *ranking* atas dasar sikapnya terhadap peranan sistem pengolahan data elektronik kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas.

Untuk dapat menyusun daftar pertanyaan, maka harus diterapkan terlebih dahulu variabel-variabel yang akan diukur berdasarkan indikator-indikatornya. Variabel dan skala pengukurannya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Indikator, Sub Indikator, Skala Pengukuran dan Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Variabel Independen : Peranan Sistem Pengolahan Data Elektronik Kas	Terdapat Sistem Pengolahan Data Elektronik Kas	1. Terdapat dan dilaksanakannya unsur-unsur pengolahan data elektronik a. Perangkat keras (<i>Hardware</i>) b. Perangkat lunak (<i>Software</i>) c. Perangkat manusia (<i>Brainware</i>)	Ordinal	Kuesioner
		2. Terdapat dan dilaksanakannya metode-metode pengolahan data elektronik a. <i>Immediate processing system</i> b. <i>Batch processing system</i>	Ordinal	Kuesioner
		3. Terdapat dan dilaksanakannya aktivitas pengolahan data elektronik a. <i>Aktivitas input</i> b. <i>Aktivitas proses</i> c. <i>Aktivitas Output</i>	Ordinal	Kuesioner

		<p>4. Pengendalian internal pengolahan data elektronik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengendalian umum sistem pengolahan data elektronik b. Pengendalian aplikasi sistem pengolahan data elektronik 	Ordinal	Kuesioner
Variabel Dependen : Pengendalian Internal	Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas	<p>Unsur-unsur pengendalian internal</p> <p>1. Lingkungan Pengendalian</p> <ol style="list-style-type: none"> a. integritas dan nilai etika b. komitmen terhadap kompetensi c. filosofi dan gaya operasi manajemen d. struktur organisasi e. partisipasi dewan direksi atau komitment pemeriksaan f. pelimpahan wewenang dan tanggung jawab g. kebijakan dan proses kepegawaian 	Ordinal	Kuesioner
		<p>2. Perkiraan risiko</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perubahan dalam lingkungan kerja b. Penempatan karyawan baru c. Penambahan dan perubahan sistem informasi d. Perkembangan yang pesat e. Teknologi baru f. Lingkup aktivitas baru g. Perubahan struktur organisasi <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan international - Keputusan akuntansi 	Ordinal	Kuesioner
		<p>3. Informasi dan komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengklasifikasin transaksi yang sah b. Mencatat transaksi yang sebenarnya c. Waktu pencatatan transaksi d. Pengungkapan yang wajar 	Ordinal	Kuesioner
		<p>4. Aktivitas pengendalian</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tinjauan ulang atas kinerja b. Proses informasi c. Pengendalian fisik d. Pemindahan tugas 	Ordinal	Kuesioner

		5. Monitoring a. Pengambilan tindakan korektif b. Mengevaluasi operasi perusahaan	Ordinal	Kuesioner
		Tujuan Pengendalian internal penerimaan kas: 1. Mencatat transaksi yang sah (<i>Validity</i>) 2. Semua transaksi telah mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang (<i>Authorization</i>) 3. Semua transaksi telah sesuai dicatat dengan benar (<i>Completeness</i>) 4. Semua transaksi telah dinilai dengan tepat (<i>Valuation</i>) 5. Semua transaksi telah diklasifikasikan pada perkiraan yang tepat (<i>Classification</i>) 6. Semua transaksi telah dicatat pada waktu yang tepat (<i>Timing</i>) 7. Semua transaksi telah dimasukkan kedalam catatan-catatan tambahan dan di ikhtisarkan dengan benar (<i>Posting and Summarization</i>)	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan ,dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung sumber atau objek yang akan diteliti, yaitu dengan mengadakan peninjauan secara langsung ke PT “X”. Hasil dari penelitian lapangan merupakan data primer. Penelitian ini dapat menggunakan tehnik pengumpulan data berupa:

a. Wawancara

Yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu kepada Kepala Seksi Pengolahan Data Elektronik, dan beberapa karyawan Bagian Akuntansi dan Kasir, *Audit Internal*, Personalia untuk memperoleh keterangan dan pendapat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung keadaan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai sistem pengolahan data elektronik yang diterapkan perusahaan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pengendalian internal penerimaan kas ke Bagian EDP, Bagian Penjualan, Bagian Akuntansi, Bagian HRD, dan Bagian *Audit Internal*.

c. Kuesioner

Yaitu mengajukan daftar pertanyaan dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan ditujukan kepada personel perusahaan yang terlibat dengan bagian pengolahan data elektronik, khususnya Bagian EDP, Bagian Penjualan, Bagian Akuntansi, Kasir, dan Bagian *Audit Internal Control*.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan tehnik pengumpulan data yang diperoleh dengan mengadakan penelitian kepustakaan, yaitu dengan cara membaca, dan mempelajari literatur-literatur, dan buku referensi-referensi yang tersedia yang berhubungan dengan dengan masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian kepustakaan merupakan data sekunder.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh berhasil dikumpulkan maka penulis melakukan analisis data dengan teknik pengujian deskriptif kualitatif dilakukan dengan menganalisis data non kuantitatif atau bukan dalam bentuk angka melainkan dalam kategori-kategori atau prosedur langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Jawaban “Ya” atas kuesioner yang diajukan menunjukkan
 - Sistem pengolahan data elektronik kas atas penerimaan kas memadai
 - Pengendalian internal penerimaan kas efektif
 - Sistem pengolahan data elektronik kas berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas

2. Jawaban “tidak” atas keusioner yang diajukan menunjukkan
 - Sistem pengolahan data elektronik kas atas penerimaan kas kurang memadai.
 - pengendalian internal penerimaan kas kurang efektif.
 - Sistem pengolahan data elektronik kas kurang berperan dalam menungjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas
3. Jawaban “Ya” kemudian dijumlahkan dan dibuat presentasi dengan memakai rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Responden}} \times 100\%$$

4. Penilaian hasil persentase diklasifikasikan menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Champion (1990:302) sebagai berikut :
 - *0,00 - 0,25 = No association or low association (weak association)*
 - *0,26 - 0,50 = Moderately low association (moderately association)*
 - *0,51 - 0,75 = Moderately high association (moderately strong association)*
 - *0,76 - 1,00 = High association (strong association) up to perfect association*

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kriteria penilaian kuesioner sistem pengolahan data elektronik kas
 - Sistem pengolahan data elektronik kas tidak memadai = 0% - 25%
 - Sistem pengolahan data elektronik kas kurang memadai = 26% - 50%
 - Sistem pengolahan data elektronik kas cukup memadai = 51% - 75%
 - Sistem pengolahan data elektronik kas memadai = 76% - 100%
- b. Kriteria penilaian kuesioner penegendalian internal penerimaan kas
 - Pengendalian internal tidak efektif = 0% - 25%
 - Pengendalian internal kurang efektif = 26% - 50%
 - Pengendalian internal cukup efektif = 51% - 75%
 - Pengendalian internal efektif = 76% - 100%

Setelah dibandingkan dengan kriteria penilaian, kemudian akan dikemukakan fakta-fakta yang dapat mendukung dan kurang mendukung, diterima atau ditolaknya hipotesis. Juga diajukan saran-saran dari penulis untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Pelaksanaan penguraian hipotesis adalah sebagai berikut :
 - a. Jika hasil penelitian dalam memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, antara 76% - 100% maka kriteria yang telah ditetapkan kurang dari 75% maka memberikan pengaruh positif.
 - b. Jika hasil penelitian dalam memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan kurang dari 75% maka memberikan pengaruh negatif
2. Setelah itu dilakukan perbandingan antara kedua variabel tersebut dengan cara :
 - a. Jika variabel independen positif dan variabel dependen positif, maka hipotesis diterima.
 - b. Jika variabel independen positif dan variabel dependen negatif, maka hipotesis tidak diterima.
 - c. Jika variabel independen negatif dan variabel dependen negatif, maka hipotesis ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dimana perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri garment yang berlokasi di Bandung, penulis mempertimbangkan atas dasar penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pihak perusahaan, pemberian kuesioner dan observasi maka diperoleh data mengenai sistem pengolahan data elektronik kas yang dapat menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas sebagaimana yang penulis uraikan di bawah ini

4.1.1 Kebijakan PT “X” atas Penerimaan Kas dalam Bentuk Tunai

Dalam hal ini PT “X” memiliki beberapa ketentuan-ketentuan yang diterapkan sehubungan dengan aktivitas penerimaan kas.

Pada PT “X” memiliki sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai dan penjualan kredit sebagai piutang dari para pelanggan, tetapi penulis dalam hal ini membatasi objek penelitian hanya penerimaan kas yang berbentuk tunai.

Adapun kebijakan yang diterapkan oleh PT “X” pada penerimaan kas dalam bentuk tunai yaitu:

1. Penjualan tunai dari para pelanggan harus diterima langsung oleh kasir, sedangkan pembayaran dalam jumlah besar akan langsung ke rekening bank perusahaan atau melalui cek.
2. Untuk setiap transaksi penerimaan kas Bagian Kasir harus membuat bukti setor bank, Bagian Kasir mencocokkan terlebih dahulu jumlah uang yang akan diterima dengan jumlah yang tertera dalam faktur penjualan dan laporan Bagian Penjualan.

3. Dalam hal penanganan pembukuan kas dilakukan oleh Bagian Akuntansi.
4. Pengantian *password* untuk mengoperasikan komputer pada semua bagian penerimaan kas dilakukan oleh bagian EDP secara berkala dan setiap *password* bersifat sangat rahasia, dengan arti hanya yang bersangkutan saja yang mengetahui *password* tersebut jika ada mutasi, maka penggantian *password* segera dilakukan meskipun belum waktunya diganti.

Berdasarkan kebijakan PT “X” atas penerimaan kas dalam bentuk tunai, maka proses aktivitas penerimaan kas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Input

Pada PT “X” aktivitas *input* yang dilakukan melalui proses yaitu : Data penerimaan kas yang akan di-*input* ke dalam komputer berasal dari data bukti transaksi penjualan dalam bentuk tunai. Adapun dokumen-dokumen sumber yang menjadi dasar pemrosesan transaksi penerimaan kas dalam bentuk tunai pada PT “X” antara lain :

- a. Faktur penjualan tunai

Dokumen tersebut dibuat oleh bagian penjualan dan digunakan untuk mencatat data transaksi penjualan tunai yang berisi no kode dokumen, nama pelanggan, alamat, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama bagian penjualan, dan adanya otorisasi

- b. Bukti penerimaan kas

Dokumen ini dibuat oleh kasir sebagai bukti diterimanya kas dari pelanggan yang berisi no kode dokumen, jumlah harga, nama kasir dan adanya otorisasi

- c. Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh kasir sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

Kemudian untuk memudahkan pemrosesan selanjutnya *input* data dilakukan klasifikasi dan verifikasi secara langsung serta dicek validitasnya untuk menjamin akurasi data dan dimasukkan ke dalam terminal atau komputer mikro yang menggunakan sistem *network* sehingga setiap bagian penerimaan kas dapat memproses data. PT “X” dalam aktivitas pengolahan data penerimaan kas dalam bentuk tunai menggunakan *file* induk penjualan tunai, *file* transaksi untuk menyimpan serta mengolah transaksi penerimaan kas, dan *file* cadangan untuk mencegah hilangnya data.

2. Aktivitas Proses

Pada saat aktivitas proses dilakukan, bagian penerimaan kas melakukan proses *up date file* yang meliputi akurasi data yang di proses, mencocokkan nomor dokumen, pembaharuan data, cek ulang, dan menyiapkan laporan. Agar hasilnya sesuai. Seperti mencatat penerimaan kas, menyiapkan bukti setoran dan kirimkan ke bank serta masukkan data dalam catatan penerimaan kas.

3. Aktivitas Output

Output yang dihasilkan berupa dokumen dan laporan-laporan yang dapat memberikan informasi khususnya bagi bagian penerimaan kas dan manajemen untuk mengambil keputusan. *Output* yang dihasilkan oleh aktivitas penerimaan kas PT “X” berupa dokumen data transaksi penjualan yaitu laporan penerimaan kas yang berguna untuk sumber pengolahan data penerimaan kas yang berisi laporan harian, laporan tampilan faktur penjualan tunai, bukti penerimaan kas, jurnal dan laporan keuangan. Pada PT “X” hasil *output* telah memenuhi tujuan dan kegunaan dari suatu informasi yang berkualitas yaitu:

- a. Relevan : informasi tersebut sudah mempunyai manfaat untuk pemakainya. Pada PT “X” informasi penerimaan kas tersebut diperlukan setiap bagian penerimaan kas dalam bentuk tunai seperti misalnya faktur penjualan tunai yang diperlukan kasir untuk mengolah data penerimaan kas meliputi jumlah kas yang diterima, nama alamat pelanggan, kuantitas produk, adanya otorisasi.
- b. Akurat : informasinya harus bebas dari kesalahan. Pada PT “X” pada saat proses data dilaksanakan pemeriksaan kebenaran pemasukan data sehingga terbebas dari kesalahan yang fatal. Seperti pengecekan kode data untuk setiap input penerimaan kas.
- c. Tepat pada waktunya : Pada PT “X” informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan, karena banyaknya perubahan dan perkembangan di dunia usaha sekarang ini.

Adapun unsur-unsur pengolahan data elektronik PT “X” dalam menjalankan aktivitas penerimaan kas didukung dengan adanya:

1. Perangkat keras (*Hardware*)

Perangkat keras yang dimiliki oleh PT “X”

Klasifikasi Perangkat Keras PT “X”

CPU	ACER Pentium 4
Memory	128 Mega bytes
Hard disk	40 GB
Printer	Laser jet SP
	Epson LQ 1170

PT “X” khususnya dalam bagian penerimaan kas menggunakan sistem komputer jaringan (*network*) yang berfungsi mengintegrasikan informasi dari satu area ke area lain, *network* yang digunakan adalah LAN. Semua data transaksi diolah dan disimpan memakai *Personal Computer* (PC), yaitu komputer mikro yang dijangkakan pada suatu jaringan *network*, perusahaan juga memiliki dua buah *server*, *server* pertama digunakan sebagai *server* induk operasi perusahaan, sedangkan *server* kedua digunakan mem-*backup* dengan maksud dengan maksud mem-*backup server* induk apabila *server* induk mengalami kerusakan perusahaan juga mempunyai perangkat keras lainnya untuk mendukung pengoperasian komputer seperti *modem*, *mouse*, *keyboard*, dan layar monitor untuk masing-masing komputer.

2. Perangkat lunak (*software*)

PT “X” sudah memiliki perangkat lunak atau *software* yang digunakan dalam mengelola data penerimaan kas, *software* yang digunakan dalam pengelolaan data penerimaan kas adalah *Oracle*, PT “X” juga memiliki program *software* pendukung seperti *Ms Word*, *Excel*, *Power Point*.

3. Manusia (*brainware*)

PT “X” telah menempatkan karyawan yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan pengolahan data penerimaan kas dengan menggunakan sistem pengolahan data secara elektronik, sehingga pengolahan data dapat berjalan dan dilaksanakan dengan baik di PT “X”. Perusahaan juga menyesuaikan tugas pengolahan data elektronik sesuai dengan tingkat keahliannya. Pada PT “X” mempunyai personil pengelola yaitu :

- a. Pengolah data yang bertugas membuat laporan berkala, memonitor pemakaian komputer, melaksanakan pengawasan perawatan komputer, dan mengkoordinasikan kegiatan pengolahan data agar berjalan dengan baik.
- b. *Programmer* yang bertugas membuat program yang diperlukan
- c. Operator yang bertugas menjalankan program yang diterapkan
- d. Pustakawan yang bertugas menyimpan dokumentasi baik yang berhubungan dengan data, informasi, program dan manual pengoperasian program.

4.1.2 Sistem Pengolahan Data Elektronik Penerimaan Kas PT “X”

Sistem pengolahan data elektronik penerimaan kas pada PT “X” dapat dilihat dari adanya unsur-unsur pengolahan data elektronik yang dimiliki PT “X” dan dilakukannya aktivitas input, proses juga *out put* dalam mengelola data penerimaan kas yang dilakukan oleh organisasi penerimaan kas, adapun bagian-bagian yang terkait pada sistem pengolahan data elektronik penerimaan kas dalam bentuk tunai pada PT “X”:

1. Bagian penjualan : Untuk transaksi penerimaan kas dalam bentuk tunai bagian ini bertanggung jawab atas transaksi penjualan dengan pelanggan dan membuat faktur penjualan tunai.
2. Kasir : Untuk transaksi penerimaan kas dalam bentuk tunai bagian ini bertanggung jawab menerima kas dari pelanggan, mencatat penerimaan kas tersebut dan membuat bukti setor bank kemudian menyerahkan kas kepada bank
3. Bagian akuntansi : Untuk transaksi penerimaan kas dalam bentuk tunai bagian ini bertanggung jawab mencatat penerimaan kas dalam bentuk jurnal dan laporan keuangan
4. Bagian audit internal : Untuk transaksi penerimaan kas dalam bentuk tunai bagian ini bertanggung jawab memeriksa dan mengawasi setiap bagian yang terlibat di dalam prosedur penerimaan kas.

5. Bagian EDP : Bagian ini tidak melakukan fungsi memasukkan data transaksi karena semua *input* telah dimasukkan lewat masing-masing bagian yang terkait dengan penerimaan kas, bagian ini hanya menjalankan program edit untuk memverifikasi akurasi *entry data* .

Bagian-bagian yang terkait pada organisasi penerimaan kas PT “X” dalam bentuk tunai tersebut mencerminkan fungsi penerapan, sistem dan prosedur penerimaan kas mulai dari adanya transaksi penjualan, penerimaan, pencatatan dan pelaporan kas, seluruh kegiatan ini tidak terlepas dari adanya dokumen sumber berupa bukti transaksi penjualan dalam bentuk tunai yang melalui proses Pengklasifikasian. Pengecekan dan pemasukan data penerimaan kas yang terjadi kemudian diolah dan menjadi dasar pemrosesan selanjutnya sehingga menghasilkan laporan keuangan mengenai penerimaan kas dalam khususnya dalam bentuk tunai.

4.1.3 Sistem Pengolahan Data Elektronik, Prosedur, Pencatatan, dan Pelaporan Penerimaan Kas dalam Bentuk Tunai pada PT “X”

Pada struktur organisasi PT “X” telah dijelaskan tanggung jawab dan wewenang bagian-bagian yang berhubungan dengan aktivitas penerimaan kas. PT “X” telah melakukan pemisahan wewenang tugas dan tanggung jawab yang telah dipatuhi dengan baik, itu terbukti oleh adanya pengerjaan tugas yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing, tidak adanya penggandaan tugas pada bagian-bagian yang terkait dalam penerimaan kas ini. Adapun bagian-bagian yang terkait dalam prosedur, pencatatan dan pelaporan penerimaan kas dalam bentuk tunai pada PT “X” antara lain : Bagian penjualan, kasir, Bank, Bagian akuntansi, Bagian audit.

Dengan semakin meningkatnya permasalahan di dunia usaha dan semakin meningkatnya tuntutan akan kualitas informasi dalam suatu perusahaan khususnya yang berhubungan dengan penerimaan kas sehingga diperlukan penggunaan sistem pengolahan data elektronik yang sangat membantu pihak-pihak yang terkait dalam mengelola data khususnya penerimaan kas. PT “X” telah menggunakan sistem pengolahan data elektronik secara elektronik dalam

menunjang aktivitas perusahaan khususnya bagian penerimaan kas. Adapun prosedur, pencatatan dan pelaporan penerimaan kas dalam bentuk tunai pada PT “X” sebagai berikut :

1. Setelah menyesuaikan harga barang dengan yang disepakati sebelumnya, bagian penjualan membuat faktur penjualan sebanyak empat lembar dan didistribusikan kepada :
 - Lembar 1 dan 2 kepada pelanggan
 - Lembar 3 kepada bagian audit
 - Lembar 4 untuk arsip
2. Selanjutnya kasir menerima kas dari pelanggan bersama faktur penjualan kemudian memasukkan data penerimaan kas ke komputer menggunakan terminal on-line serta mencatatnya , diteruskan dengan pembuatan bukti kas masuk sebanyak tiga lembar dan didistribusikan kepada :
 - Lembar 1 bukti kas masuk dan lembar 1 bukti faktur penjualan kepada bagian akuntansi
 - Lembar 2 untuk bagian audit
 - Lembar 3 untuk arsip
3. Berdasarkan kas yang diterima kasir membuat bukti setor bank sebanyak dua lembar dan menyetorkan kas ke bank.
4. Setelah itu bagian akuntansi secara periodik menerima laporan penerimaan kas berdasarkan bukti kas masuk, dan faktur penjualan yang diterima dan melakukan penjurnalan dan proses posting ke rekening-rekening buku besar.
5. Kemudian bagian audit memeriksa nomor urut dokumen atas tembusan faktur penjualan dari bagian penjualan, bukti kas masuk dan menerima laporan bank bulanan beserta tembusan bukti setor dari bank, bagian ini membandingkan faktur penjualan dan bukti setor bank, kemudian membuat laporan rekonsiliasi bank setiap bulan

Pada PT “X” berlaku prosedur, pencatatan, dan pelaporan penerimaan kas sebagai berikut untuk bagian kasir wajib melakukan pengecekan terhadap keabsahan faktur transaksi penjualan dan melakukan pengotorisasian melalui

pengesahan dan tanda tangan, adapun untuk bagian yang lain wajib melakukan pengecekan agar data yang diproses sesuai dan dapat memperkecil kesalahan .

4.1.4 Pengendalian Internal Penerimaan Kas PT “X”

Dalam melaksanakan aktivitas penerimaan kas PT “X” telah menerapkan pengendalian internal. Hal ini dapat dilihat melalui unsur-unsur pengendalian yang terdapat pada PT “X”. Unsur-unsur pengendalian internal penerimaan kas di sini menyangkut pada pengendalian internal penerimaan kas dan pengendalian internal pengolahan data elektronik sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Pengendalian internal penerimaan kas menjadi bagian yang sangat penting dan berguna untuk tercapainya laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya. Unsur pengendalian internal penerimaan kas yang dilaksanakan pada PT “X” adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Esensi dari organisasi yang dikendalikan dengan efektif terletak pada sikap manajemen, lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh dari pimpinan PT “X”. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan, lingkungan pengendalian pada PT “X” terdiri dari :

a. Nilai integritas dan nilai etika

PT “X” telah menetapkan peraturan dan tata tertib yang wajib diikuti oleh karyawan khususnya bagian penerimaan kas, merupakan syarat utama dari kecakapan profesional seluruh karyawan. Hal tersebut didukung oleh adanya ketentuan mengenai pengetahuan kecakapan yang harus ada pada setiap karyawan.

Adapun kebijakan dan peraturan tata tertib karyawan khususnya bagian penerimaan kas dalam hal kehadiran pada PT “X” sebagai berikut :

- 1) Waktu kerja pada PT “X” pukul 8.00 sampai dengan 16.00 WIB
- 2) Para pegawai harus mengisi daftar kehadiran. dan wajib memakai kartu pengenal dalam lingkungan perusahaan

- 3) Apabila pegawai berhalangan hadir, maka harus memberikan surat izin.
- 4) Pemberian kesempatan mengambil cuti.

PT “X” juga menerapkan sanksi apabila pegawai melakukan pelanggaran antara lain:

- 1) Apabila pegawai melakukan tindakan seperti penyelewengan, penggelapan, pemalsuan dapat dikenakan sanksi pidana umum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada kitab undang-undang hukum pidana Republik Indonesia.
 - 2) Terhadap pegawai yang melanggar tata tertib dikenakan sanksi administrasi seperti:
 - a) Peringatan atau teguran.
 - b) Penundaan kenaikan jabatan.
 - c) Pemberhentian dengan tidak hormat.
- b. Komitmen terhadap kompeten

Untuk menerapkan komitmen terhadap kompetensi karyawan PT “X” menerapkan seleksi dalam hal penerimaan pegawai baru termasuk bagian yang berhubungan dengan penerimaan kas. Dimana prosedur dan kebijakan penerimaan pegawai tersebut adalah :

- 1) Menggunakan media cetak untuk pengumuman penerimaan pegawai
- 2) Melakukan seleksi atas surat lamaran yang diterima perusahaan
- 3) Setelah lamaran terseleksi, baru dilakukan pemanggilan calon pegawai untuk menjalani ujian tertulis tentang pengetahuan umum dan pengetahuan bidang kerja yang dituju
- 4) Melakukan wawancara
- 5) Psikotes

Hasil yang diperoleh akan diseleksi lagi dan dikonfirmasi pada bagian yang membutuhkan karyawan baru secara transparan. Ini berlaku untuk semua calon karyawan. Seiring dengan berjalannya waktu, kenaikan jabatan dan promosi secara umum berjalan dengan tujuan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

Program pembinaan sumber daya manusia yang cakap dan terampil yang diawali dengan seleksi dilanjutkan dengan pembinaan dan pengembangan karyawan khususnya terhadap teknologi komputer dan penempatan karyawan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya adalah sangat menunjang komitmen terhadap kompetensi karyawan bagian penerimaan kas PT “X”.

c. Filosofi dan gaya operasi

Manajemen pada PT “X” tentunya memiliki filosofi yang mengutamakan kepuasan pelanggan dan mewujudkannya dengan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para pelanggan.

Untuk menunjang kinerja perusahaan, PT “X” memiliki visi sebagai berikut :

- 1) Berkembang dan terdepan sebagai perusahaan garment
- 2) Kesejahteraan karyawan sebagai sebagai wujud organisasi yang kuat.
- 3) Keuangan perusahaan yang sehat.

d. Struktur organisasi

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan terhadap struktur organisasi perusahaan, struktur yang dibuat PT “X” memuat struktur organisasi dengan pembagian tugas dan wewenang dengan jelas sehingga semua bagian yang ada dalam perusahaan dapat bekerja menurut tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

e. Dewan komisaris

Perusahaan tidak menetapkan dibentuknya komite pemeriksaan, karena pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal dirasakan telah cukup memadai.

f. Pendistribusian wewenang dan tanggung jawab

Di dalam uraian yang dibuat dan ditetapkan perusahaan, ditetapkan pula pendistribusian dan wewenang tanggung jawab bagian penerimaan kas yang dilakukan secara tertulis oleh perusahaan sesuai dengan kedudukannya dalam struktur organisasi. Berdasarkan surat tugas atasan.

Apabila pimpinan tidak berada di tempat, posisinya akan digantikan atau dilimpahkan kepada bagian yang berada satu tingkat di bawahnya.

g. Kebijakan dan prosedur kepegawaian

Kebijakan dan prosedur kepegawaian bagian penerimaan kas berkaitan dengan komitmen terhadap kompetensi karyawan, PT “X” mempunyai kebijakan dan prosedur kepegawaian yang baik yang dimiliki dengan adanya prosedur penerimaan karyawan. Seiring dengan berjalannya waktu, Kenaikan golongan dan promosi secara umum juga berjalan dengan tujuan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi. Adapun untuk masalah penggajian karyawan perusahaan melakukan pembayaran gaji secara bulanan berdasarkan jam kerja karyawan yang bersangkutan. Adapun setiap tahunnya perusahaan akan memberikan bonus kepada setiap karyawannya, dan juga pemberian THR pada hari raya tertentu

2. Penilaian risiko

Dalam melaksanakan pengendalian internal penerimaan kas perlu untuk memperkirakan risiko yang akan timbul akibat terjadinya perubahan-perubahan internal dan eksternal PT “X”, hal ini perlu diantisipasi agar tidak terjadi kegagalan dalam pencapaian efektivitas pengendalian internal penerimaan kas PT “X”, penilaian risiko di PT “X” dijelaskan sebagai berikut :

a. Teknologi

PT “X” dalam usahanya menggunakan teknologi komputer dalam pencatatan transaksi, penyimpanan data, pengetikan data-data penerimaan kas serta beberapa pekerjaan lainnya. Dalam pelaksanaan aktivitasnya PT “X” menggunakan peralatan komputer yang dapat menunjang operasional.

Adapun yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi risiko teknologi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Selalu mengikuti perkembangan dan kecenderungan yang sedang terjadi dipasaran dalam hal teknologi baru.

- 2) Mengusahakan teknologi yang sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan khususnya penerimaan kas.
- 3) Mengembangkan teknologi yang mampu mempermudah pelaksanaan kegiatan penerimaan kas perusahaan
- 4) Mengaplikasikan teknologi yang dapat menunjang persaingan dengan perusahaan yang sejenis lainnya.

b. Sumber daya manusia

Hal ini terlihat dari cara perekrutan karyawan baru bagian penerimaan kas dimana perusahaan melakukan seleksi yang berawal dari pengumuman melalui media massa sampai diterimanya karyawan di dalam perusahaan.

Adapun yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi risiko yang berhubungan dengan sumberdaya manusia adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan seleksi yang cermat atas penerimaan karyawan baru
- 2) Menempatkan personil pada posisi yang tepat dan sesuai dengan keahlian yang dimiliki
- 3) Mengadakan program pendidikan dan pelatihan yang cukup memadai bagi karyawan. (khususnya pelatihan penggunaan komputer)

c. Pertumbuhan yang pesat

Pertumbuhan kegiatan operasional yang pesat dapat mengakibatkan risiko sebagai akibat pengendalian internal penerimaan kas yang kurang efektif. Oleh karena itu, untuk mengimbangi dan mengendalikan risiko tersebut perusahaan telah melakukan antisipasi sebagai berikut :

- 1) Menyempurnakan peraturan dan kebijakan yang sudah ada. Khususnya bagian penerimaan kas dengan memberlakukan pengendalian sebagai berikut :
 - a) Untuk dokumen penerimaan kas digunakan dokumen yang bernomor urut, atas bukti yang gagal pencatatannya, distempel batal, atas bukti yang telah dibayar distempel bayar.
 - b) Fungsi bagian penjualan terpisah dari kasir dan kasir terpisah dengan bagian akuntansi.

- 2) Melakukan pengawasan yang berkesinambungan terhadap kegiatan penerimaan kas secara berkala.
- 3) Meningkatkan pendidikan dan pelatihan.khususnya penggunaan komputer

d. Sistem informasi baru

Perubahan dalam sistem informasi dapat merubah risiko yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. pada perusahaan ini terdapat bagian yang berkait dengan informasi yang akan masuk ke perusahaan yang disebut sistem informasi manajemen yang berfungsi menyaring informasi baru yang masuk ke perusahaan. Adapun yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi risiko sistem informasi baru tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sistem informasi manajemen yang baik yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan
- 2) Menyaring semua informasi yang masuk ke perusahaan.
- 3) Berusaha mengembangkan sistem informasi sendiri yang dapat mempermudah kegiatan operasional kegiatan perusahaan secara keseluruhan (khususnya penerimaan kas).
- 4) Khususnya untuk bagian penerimaan kas dalam bentuk tunai melakukan tindakan pengecekan terhadap semua transaksi yang terjadi setiap hari melalui laporan harian.
- 5) Penggunaan *password* dalam pengolahan data elektronik kas

3. Aktivitas pengendalian

PT “X” melakukan pengendalian dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan antara lain:

a. Pemisahan fungsi yang memadai

Di dalam perusahaan tersebut terdapat pemisahan fungsi yang cukup memadai. Pemisahan fungsi ini berdasarkan struktur organisasi perusahaan sehingga masing-masing dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin.

Seperti : - Bagian penjualan harus terpisah dari kasir

- Kasir harus terpisah dari bagian akuntansi
- Aktivitas penerimaan kas dalam bentuk tunai dilaksanakan oleh bagian penjualan, kasir, bagian akuntansi, audit internal, bank, bagian EDP.

b. Otorisasi yang pantas

Agar aktivitas penerimaan kas dapat berjalan dengan baik, harus ada otorisasi yang tepat dan memadai. Dan dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti : Penerimaan kas diotorisasi oleh kasir dengan cara membubuhkan tanda tangan. Dan pengesahan lunas sebagai bukti pembayaran

c. Pengendalian fisik atas asset dan catatan perusahaan

Pengendalian Fisik atas asset yang dilakukan PT "X" mencakup :

- 1) Dalam hal penanganan pembukuan kas dilakukan oleh bagian akuntansi
- 2) Penyimpanan catatan dalam perangkat keras komputer yang hanya dapat dibuka dengan menggunakan *password* yang hanya diketahui oleh orang yang bersangkutan.
- 3) Penyimpanan catatan di dalam *filling cabinet* dan dalam lemari data yang senantiasa terkunci, selanjutnya kunci tersebut diserahkan pada bagian yang melakukan penyimpanan atas semua kunci dan apabila ada bagian yang memerlukan dokumen tersebut harus meminta izin terlebih dahulu dan mengisi suatu daftar yang memuat jam pengambilan kunci tersebut

d. Dokumen dan catatan yang memadai

Untuk memperlancar proses transaksi, maka dokumen-dokumen dan catatan yang digunakan selain diotorisasi juga dibuat rangkap dan bernomor urut cetak. Hal ini dilakukan dengan maksud apabila ada dokumen atau catatan yang hilang akan mudah terdeteksi dan akan sangat berguna untuk mengurangi penyelewengan yang terjadi.

4. Informasi dan komunikasi

Dalam informasi dan komunikasi, perusahaan menekankan pada mekanisme suatu sistem akuntansi yang dijalankan untuk mencegah salah saji dalam laporan keuangan serta memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi yang terjadi dan dicatat adalah sah dan benar-benar terjadi. perusahaan menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas penerimaan kas yang baik, pemisahan fungsi antara yang melakukan penerimaan kas dengan pencatatan kas.

Transaksi yang terjadi selalu dilengkapi dokumen yang lengkap, penggunaan formulir yang memenuhi kesederhanaan, jumlah, judul, prenomor dan lain-lain dimana pemisahan fungsi antara fungsi pencatatan dengan fungsi yang melakukan perhitungan setiap transaksi yang terjadi dilengkapi dengan dokumen dan formulir yang memadai dan diberi nomor urut.

5. Monitoring

Pada PT "X", secara periodik manajemen melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian internal, yaitu dengan mempelajari pengendalian internal yang ada melalui laporan internal auditor, maupun laporan-laporan dari pihak lain seperti pemerintah, bank, dan rekan bisnis. Dari hasil pemantauan yang diperoleh, kemudian pada rapat direksi untuk dapat diketahui sejauh mana pengendalian internal perusahaan telah dilaksanakan, sehingga jika terdapat kekurangan atau penyimpangan dapat segera diusulkan tindakan-tindakan perbaikan

4.1.5 Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pengolahan Data Elektronik Penerimaan Kas PT "X"

Pengendalian internal pada sistem pengolahan data elektronik kas pada PT "X" khususnya bertujuan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dan penyimpangan terhadap pengolahan data elektronik juga agar pengolahan data elektronik kas dapat lebih memadai.

Pengendalian internal sistem pengolahan data elektronik di bagi dua yaitu:

1. Pengendalian umum yaitu meliputi:

a. Pengendalian organisasi

Dalam perusahaan-perusahaan yang menggunakan sistem informasi yang terpadu, biasanya pemisahan fungsi menjadi kabur karena banyak penggunaan fungsi seperti pelaksanaan pencatatan dan bahkan penyimpanan. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai wewenang penuh untuk mengoperasikan komputer berpeluang besar melakukan kecurangan. PT "X" menerapkan struktur organisasi yang jelas dan tertulis mencakup bagian pengolahan data, kedudukan fungsi bagian pengolahan data, dan pemisahan fungsi pengolahan data elektronik. Dengan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab, maka kemungkinan kecurangan-kecurangan dan kesalahan dapat diperkecil karena adanya pengecekan. karena itu perusahaan dalam mengoperasikan komputernya memiliki beberapa orang yang ahli di bidangnya seperti adanya *programmer*, operator, teknisi komputer, *librarian*. Tetapi untuk penyedia sistem atau sistem analisis perusahaan tidak mempunyai, perusahaan membeli dari pihak ketiga, dan menghubungi pihak ketiga apabila terdapat kerusakan.

b. Pengendalian terhadap sistem dan program

Dalam lingkungan pengolahan data elektronik PT "X" menerapkan pengendalian umum yang bersangkutan fungsi pengembangan sistem dengan prosedur sebagai berikut:

1) Penelaahan dan pengesahan sistem baru

Setiap sistem baru harus ditelaah lebih dahulu oleh komisi yang berwenang.

2) Pengujian program

Tujuannya bahwa program yang dibuat sesuai dengan spesifikasi desainnya mencakup logika pengambilan keputusan dan mencakup logika pengolahan data untuk memenuhi kebutuhan pemakainya

3) Pengubahan program

Setelah sistem tersebut diuji dan siap diimplementasikan, maka data *file* harus dikonversikan dari sistem yang lama ke sistem yang baru. Pengubahan program tersebut harus dilakukan fungsi perancangan sistem guna mencegah manipulasi program untuk tujuan yang tidak diotorisasi.

4) Dokumentasi

Dokumentasi program tujuannya menggambarkan logika dari program dalam bentuk bagan alir program atau dalam bentuk tabel keputusan serta cetakan program. Dokumentasi program dibutuhkan *programmer* bila akan memodifikasi atau mengembangkan program.

c. Pengendalian terhadap fasilitas pengolahan data

Pengendalian terhadap operasi pengolahan sistem di bagian pengolahan data elektronik PT “X” diterapkan melalui pengendalian terhadap seluruh operasi komputer sehingga diharapkan laporan-laporan dapat diselesaikan tepat waktu. PT “X” tidak memiliki prosedur pengendalian data elektronik secara formal hanya mengikuti modul yang diberikan pihak ketiga sebagai penyedia sistem.

Pengendalian terhadap fasilitas pengolahan data meliputi:

1) Operasi konversi data

Kegiatan konversi data diawasi dengan menggunakan *Console control* yang dapat menjalankan dan menghentikan sistem serta untuk menjalankan lagi komputer yang terhenti akibat kerusakan dan juga untuk mencatat semua kegiatan fasilitas komputer.

2) Operasi komputer

a) Akses fisik

Pengendalian terhadap keamanan fisik pada PT “X” dilakukan untuk menjaga keamanan terhadap perangkat keras, perangkat lunak, dan manusia di dalam perusahaan. Sehingga diterapkan pengawasan terhadap pengaksesan, pengaturan lokasi fisik dan penggunaan alat-alat keamanan. Pengawasan ini berupa:

- Penempatan komputer di ruangan yang tertutup.
- Yang diizinkan masuk hanya yang memiliki wewenang.
- Penggunaan tanda pengenalan
- Pengisian agenda kunjungan.

b) Akses logis

Merupakan kemampuan untuk menggunakan peralatan guna mengakses data perusahaan. PT “X” mengamankan akses logis tersebut dengan hanya pengguna yang sah saja yang mengoperasikan yaitu dengan alat identifikasi atau *password*.

3) Fungsi pengendalian

Terdiri dari:

a) Pengendalian terhadap perangkat keras

Terhadap perangkat keras PT “X” menerapkan pemeliharaan berupa:

- Pemeliharaan secara rutin kabel-kabel penghubung pada komputer apakah sudah berfungsi dengan baik.
- Kebersihan peralatan komputer.

Pada setiap komputer PT “X” secara otomatis komputer melakukan pemeriksaan terhadap sistem apabila ada virus dan nama *file* yang terinfeksi, PT “X” juga mengasuransikan seluruh aktiva yang digunakan dalam pengolahan data secara elektronik.

b) Pengendalian terhadap keamanan

PT “X” dalam menjaga integritas dan keamanan data menerapkan pengendalian yaitu:

- Pencegahan kehilangan data karena kesalahan pengguna yaitu dengan *backup* data lalu disimpan dalam *hard disk* dan adanya server penunjang untuk menyimpan data.
- Pencegahan kehilangan data akibat kesalahan dari luar misal aliran listrik PT “X” mempunyai generator set untuk menjaga kestabilan listrik

4) Perpustakaan

Pengendalian terhadap penyimpanan arsip data dan program penerimaan kas pada PT “X” dilakukan oleh karyawan perpustakaan. Arsip yang disimpan dalam perpustakaan yang menunjukkan

- a) Nama dan nomor arsip
- b) Otorisasi yang diperlukan untuk peminjaman arsip
- c) Siklus pemutakhiran dan penyimpanan
- d) *Fill size dan block Size.*

2. Pengendalian aplikasi

Pada PT “X” pengendalian aplikasi diterapkan selama proses pengolahan data berlangsung dan dikategorikan ke dalam pengendalian masukan, pengolahan sampai dengan keluaran.

a. Proses masukan dan pengolahan data PT “X” dilakukan preventif pencegahan yang meliputi :

- 1) Pemberian nomor urut pada dokumen dasar seperti bukti transaksi penjualan untuk mengetahui bila ada dokumen yang hilang ditujukan untuk kelengkapan data
- 2) Pemberian ruang maksimum untuk masing-masing *field* pada dokumen, sehingga kelebihan digit dapat terlihat ditujukan untuk kelengkapan data.
- 3) Mengkaji ulang data dengan cara meneliti kebenaran dan kelengkapan datanya, meliputi otorisasi data, konversi data
- 4) Verifikasi data, dokumen dasar yang sudah diajukan di verifikasi lagi kebenarannya dan kelengkapannya oleh bagian lain.

Pada PT “X” laporan-laporan dan dokumen dari bagian penjualan diverifikasi lagi oleh kasir, begitu juga kasir diverifikasi oleh bagian akuntansi.

b. Pada saat pemrosesan data pengendalian -pengendaliannya berupa :

- 1) *Validity test* digunakan untuk menjamin bahwa transaksi berisi kode, *character* dan *field size* yang sah untuk transaksi penerimaan kas PT

“X” terdiri dari empat angka bila melebihi empat angka akan ditolak oleh komputer.

- 2) *Limits test* digunakan untuk mengecek kewajaran hasil data dengan masukan.
 - 3) *Self-Checking digits* digunakan untuk menjamin ketelitian nomor indentifikasi seperti kode rekening
 - 4) *Controls totals* digunakan untuk menjamin bahwa masukkan data penerimaan kas telah dicatat dalam komputer.
- c. Pada saat proses *output* yang merupakan produk dari pengolahan data disajikan dalam dua bentuk utama seperti *hard copy* berbentuk laporan yang disajikan oleh alat cetak dan *soft copy* berbentuk tampilan dilayar.

Untuk laporan yang berbentuk *hard copy* pada PT “X” pengendaliannya dilakukan berbagai tahapan :

- 1) Tahap pencetakan laporan dilakukan pengendalian laporan di *file* sebelum data dicetak tujuannya untuk memodifikasi bentuk dan isi apabila tidak sesuai dapat diubah sebelum dicetak.
- 2) Tahap pengumpulan laporan pada PT “X” setelah laporan dicetak maka harus dikumpulkan segera oleh staf, laporan diletakkan dalam tempat khusus khusus sebelum didistribusikan.
- 3) Tahap mengkaji ulang laporan sebelum laporan didistribusikan dan digunakan oleh pemakai laporan dilakukan kaji ulang agar mengurangi sekecil mungkin kesalahan.
- 4) Tahap pemilahan laporan bertujuan agar laporan-laporan yang akan didistribusikan sesuai dengan jenis kegunaan dan distribusinya. Seperti laporan harian kas untuk mengetahui posisi kas setiap hari.
- 5) Tahap distribusi laporan seperti bagian EDP mendistribusikan laporan kepada bagian yang berhak.
- 6) Tahap pengarsipan laporan ini penting bila laporan sudah tidak digunakan lagi oleh pemakai laporan pada suatu saat tertentu tapi masih penting digunakan laporan tersebut masih ada disimpan.

Untuk laporan yang berbentuk *soft copy* pada PT “X” pengendaliannya meliputi:

- 1) Pengendalian pada informasi yang ditransmisikan : berupa pengendalian kabel-kabel menghindari penyadapan
- 2) Pengendalian pada tampilan dilayar terminal untuk mencegah mereka yang tidak berhak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peranan Sistem Pengolahan Data Elektronik Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Dalam menghadapi era globalisasi, perusahaan akan semakin meningkatkan efisiensi dan efektivitas disegala bidang. Kebutuhan akan adanya alat bantu seperti komputer untuk mengelola data khususnya dalam penerimaan kas sangat diperlukan. Penerimaan kas merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu aktivitas perusahaan karena itu merupakan hal yang kompleks apabila penerimaan kas tersebut diolah tanpa bantuan komputer penerimaan kas yang diolah secara manual akan dirasakan tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama dan keakuratannya belum tentu terjamin.

Dengan pengolahan data elektronik, volume dan kerumitan dalam pengolahan data penerimaan kas menjadi dapat diatasi .Komputer dapat mengolah data penerimaan kas dengan cepat, tepat, dan akurat. Walaupun dirasakan pengeluaran dana yang dilakukan untuk menciptakan suatu sistem pengolahan data kas cukup mahal, namun dari segi efektivitasnya sangat dirasakan.

Dengan digunakannya sistem pengolahan data elektronik kas dalam mengelola data penerimaan kas khususnya dalam bentuk tunai, maka diperlukan adanya suatu pengendalian internal yang efektif agar dapat berjalan dengan baik. Pengendalian internal yang efektif dapat terwujud apabila pengendalian internal dalam perusahaan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Adanya pengendalian internal agar perusahaan terhindar dari berbagai kesalahan yang dapat disebabkan karena berbagai hal seperti kesalahan pencatatan data,

kerusakan berbagai catatan, rusak atau hilangnya berbagai aktiva karenan kelalaian karyawan, ketidakpatuhan karyawan terhadap peraturan yang telah ditetapkan perusahaan dan dapat juga karena penyelewengan yang disebabkan oleh karyawan itu sendiri.

Pengendalian internal yang diterapkan pada dasarnya bertujuan untuk menjaga agar transaksi yang dicatat adalah sah, transaksi telah mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang, transaksi telah sesuai dicatat dengan benar, transaksi telah dinilai dengan tepat, transaksi telah diklasifikasikan dengan tepat, transaksi telah dicatat dengan tepat dan transaksi telah dimasukkan ke dalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar.

Oleh karena itu, untuk mencegah berbagai kerugian dan untuk menunjang keefektifan pengendalian internal penerimaan kas diperlukan adanya sistem pengolahan data elektronik kas.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari perusahaan. PT "X" dalam melakukan pengolahan data penerimaan kas telah mempunyai sistem pengolahan data secara elektronik untuk itu penulis memberikan pembahasan tentang sistem pengolahan data elektronik penerimaan kas. Pada PT "X" telah memadai karena dapat dibuktikan dengan adanya:

1. Unsur-unsur pengolahan data elektronik yang mendukung aktivitas pengolahan data elektronik penerimaan kas khususnya dalam bentuk tunai.
2. Bagian-bagian yang terkait dalam sistem pengolahan data elektronik penerimaan kas dalam bentuk tunai mempunyai pemisahan tugas dan tanggung jawab masing-masing .
3. Prosedur kerja yang dilakukan atas penerimaan kas sesuai dengan sistem perusahaan dan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, karena di sini Bagian Penjualan, Kasir, Bagian Akuntansi, Bank, dan Bagian EDP yang saling terkait memiliki potensial dalam melakukan pencatatan dan pendataan secara akurat yang pada akhirnya diinformasikan untuk pihak manajemen.
4. Penerimaan kas yang menggunakan sistem pengolahan data elektronik didukung oleh adanya dokumen-dokumen seperti faktur penjualan tunai, slip setoran bank, bukti kas masuk, dan pembuatan dalam *general ledger* atas

penjurnalan transaksi. Semua dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa kas yang diterima perusahaan berdasarkan prosedur yang ada dan dilakukan secara efektif guna mendukung dalam memberi laporan kepada pihak-pihak yang berhak.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari perusahaan, penulis memberikan pembahasan pengendalian internal pengolahan data elektronik yang diterapkan pada PT "X" sudah efektif hal ini didukung oleh adanya:

1. Pengendalian Umum

Pengendalian umum meliputi:

a. Pengendalian organisasi

Yang dilakukan dengan cara pemisahan tugas dan tanggung jawab, sehingga kecurangan-kecurangan dan kesalahan dapat diperkecil, karena adanya saling pengecekan. Khususnya dalam lingkungan pengolahan data penerimaan kas .

b. Pengendalian terhadap sistem dan program

Meliputi adanya prosedur penelaahan dan pengesahan sistem baru, pengujian program, pengubahan program, dan adanya dokumentasi data. Terhadap data pengolahan penerimaan kas.

c. Pengendalian terhadap fasilitas pengolahan data

Diterapkannya operasi konversi data dan operasi komputer pada aktivitas pengolahan data penerimaan kas yang meliputi pengendalian akses fisik dan akses logis yang bertujuan mengamankan komputer dan operasinya mengelola data penerimaan kas.

d. Fungsi pengendalian

Dilaksanakannya fungsi pengendalian melalui pengendalian terhadap perangkat keras dan keamanan pada saat pengolahan data.

e. Perpustakaan

Adanya pengarsipan data dan program yang berhubungan dengan penerimaan kas.

2. Pengendalian Aplikasi

Pengendalian aplikasi yang diterapkan PT “X” dalam pengolahan data penerimaan kas telah efektif karena meliputi pengendalian terhadap input data, proses data, dan *output* data yang dilakukan secara tepat dan akurat untuk menghasilkan output yang diharapkan.

Sistem pengolahan data elektronik penerimaan kas pada PT “X” telah memenuhi tujuan pengendalian internal terhadap transaksi penerimaan kas hal ini dapat dibuktikan :

1. Transaksi yang dicatat adalah sah (*Validity*)

Transaksi penerimaan kas pada PT “X” benar-benar dilakukan oleh bagian penjualan dan pencatatan selanjutnya dilakukan oleh kasir yang menerima bukti transaksi tersebut dan dilaporkan ke bagian akuntansi dan diolah dengan didukung oleh dokumen-dokumen serta data yang dimasukkan pada komputer.

2. Transaksi telah mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang (*Authorization*)

Pencatatan atas transaksi-transaksi penerimaan kas pada PT “X” hanya berdasarkan atas dokumen yang telah diotorisasi dengan sah (baik secara manual maupun komputer) hal ini terlihat dengan adanya otorisasi yang dimunculkan pada layar komputer juga pada formulir-formulir bukti penerimaan kas yang ada. Seperti penerimaan kas diotorisasi oleh kasir pada faktur penjualan tunai.

3. Transaksi telah sesuai dicatat dengan benar (*Completeness*)

Setiap transaksi penerimaan kas pada PT “X” dicatat oleh penerima transaksi yang kemudian didistribusikan kepada bagian yang terkait seperti kasir, bagian akuntansi, bagian audit, bagian EDP, semua transaksi penerimaan kas telah diklasifikasikan tersendiri sehingga langsung masuk pada bagian yang dimaksud dan langsung mempengaruhi posisi bagian penerimaan kas.

4. Transaksi telah dinilai dengan tepat (*Valuation*)

Setiap transaksi penerimaan kas pada PT “X” yang dicatat adalah sebesar jumlah yang diterima serta dicatat dengan benar dan didukung oleh dokumen dan catatan yang diotorisasi oleh pihak yang berwenang

5. Transaksi telah diklasifikasikan dengan tepat (*Classification*)

Setiap transaksi penerimaan kas pada PT “X” diklasifikasikan secara tepat sehingga laporan penerimaan kas dapat dikatakan wajar, hal ini dibuktikan dengan adanya nomor kode transaksi yang ada pada layar komputer sehingga penggunaan komputer hanya tinggal memasukkan kode transaksi dan komputer langsung mendistribusikannya pada bagian yang terkait sehingga terjadi perubahan.

6. Transaksi telah dicatat pada waktu yang tepat (*Timing*)

Setiap transaksi penerimaan kas pada PT “X” telah dicatat pada waktu yang tepat sehingga laporan keuangan yang dibuat benar benar bermanfaat.

7. Transaksi telah dimasukkan ke dalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar (*Posting and summarazation*)

Setiap transaksi-transaksi penerimaan kas pada PT “X” telah dibukukan oleh bagian akuntansi dalam akun transaksi penerimaan sesuai dengan kode transaksi masing-masing dan diikhtisarkan dengan benar pada buku besar oleh bagian yang terkait dan para akuntan.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan adalah sistem adalah “Sistem pengolahan data elektronik kas yang diterapkan secara memadai dapat menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas”.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan prosentase yang menunjukkan bagaimana peranan sistem pengolahan data elektronik kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas, pengujian yang penulis lakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan data yang penulis bahas, kemudian menganalisis kebenaran hipotesis yang penulis kemukakan kuesioner ini penulis berikan kepada lima orang yaitu Bagian EDP, Bagian penjualan, Bagian Akuntansi, Kasir, dan Bagian *Audit Internal*. Hasil jawaban responden atau kuesioner yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil jawaban responden atas kuesioner variabel independen (peranan sistem pengolahan data elektronik kas) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuesioner
Variabel Independen

Responden	Jumlah Jawaban Responden		Total
	Ya	Tidak	
1	36	2	38
2	30	8	38
3	33	5	38
4	33	5	38
5	32	6	38
Jumlah	164	26	190

Jawaban Ya = 164

Jumlah jawaban responden = 190

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Re sponden}} \times 100\% \\
 &= \frac{164}{190} \times 100\% \\
 &= 86 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh angka presentase sebesar 86% dengan menggunakan kriteria penilaian kuesioner sistem pengolahan data elektronik kas seperti dikemukakan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pengolahan data elektronik kas PT “X” sudah memadai untuk bisa menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas.

2. Hasil jawaban responden atas kuesioner variabel dependen (efektivitas pengendalian internal atas penerimaan kas) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuesioner
Variabel Dependen

Responden	Jumlah Jawaban Responden		Total
	Ya	Tidak	
1	44	3	47
2	39	8	47
3	41	6	47
4	42	5	47
5	40	7	47
Jumlah	206	29	235

Jawaban Ya = 206

Jumlah jawaban responden = 235

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Re sponden}} \times 100\% \\
 &= \frac{206}{235} \times 100\% \\
 &= 88 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh angka presentase sebesar 88% dengan menggunakan kriteria penilaian kesioner pengendalian internal seperti dikemukakan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian internal atas penerimaan kas sudah efektif.

Melihat hasil jawaban kuesioner, hipotesis yang penulis kemukakan yaitu “Sistem Pengolahan Data Elektronik Kas yang Dilaksanakan dengan Memadai Akan Berperan dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intenal Penerimaan Kas” dengan menggunakan skala pengukuran yaitu:

1. Variabel independen yaitu sistem pengolahan data elektronik kas dengan presentase 86% memberikan pengaruh positif

2. Variabel dependen yaitu efektivitas pengendalian internal penerimaan kas dengan presentase 88% memberikan pengaruh positif.

Setelah dilakukan perbandingan atas skala kedua variabel tersebut menghasilkan independen positif dan variabel independen positif, maka hipotesis yang penulis ajukan “diterima”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan sistem pengolahan data elektronik kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas yang penulis lakukan pada PT “X” di Bandung, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengolahan data elektronik kas yang diterapkan PT “X”, telah memadai hal ini dapat dibuktikan dengan adanya :
 - a. Perusahaan telah menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam mengelola aktivitas penerimaan kas khususnya dalam bentuk tunai, sehingga dengan adanya komputer proses penerimaan kas khususnya dalam bentuk tunai menjadi lebih efektif dan efisien.
 - b. Bukti-bukti transaksi penjualan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola data penerimaan kas dalam bentuk tunai sudah sesuai dan mendukung proses pencatatan dan pelaporan penerimaan kas khususnya dalam bentuk tunai, seperti : faktur penjualan tunai, bukti penerimaan kas, dan bukti setor bank.
 - c. Aktivitas input, aktivitas proses dan aktivitas *output* yang diterapkan perusahaan dalam proses pengelolaan data penerimaan kas khususnya dalam bentuk tunai yang dilakukan bagian-bagian penerimaan kas seperti Bagian Penjualan, Kasir, Bagian Akuntansi, Bagian Audit Internal, dan Bagian EDP.
2. Pengendalian internal terhadap sistem pengolahan data elektronik yang diterapkan PT “X” telah efektif hal ini dapat dibuktikan dengan adanya:
 - a. Struktur organisasi dan uraian tugas yang jelas sehingga tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian menjadi lebih efektif khususnya dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas dalam bentuk tunai

- b. Pemeliharaan dan perawatan terhadap fasilitas yang digunakan dalam mengelola data penerimaan kas.
 - c. Pengendalian terhadap sistem dan program sehingga sistem tersebut menjadi lebih baik dari sistem yang telah ada.
 - d. Pengawasan yang memadai hal ini dapat dilihat dari pengendalian yang dilakukan pada saat aktivitas masukkan, aktivitas proses dan aktivitas keluaran.
3. Sistem pengolahan data elektronik kas yang diterapkan PT “X” telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas hal ini dapat di buktikan setelah diterapkan sistem pengolahan data elektronik kas :
- a. Pengolahan data penerimaan kas khususnya dalam bentuk tunai menjadi lebih relevan, tepat waktu dan akurat.
 - b. Proses pengolahan data penerimaan kas dalam bentuk tunai lebih efektif serta efisien
 - c. Keandalan data laporan penerimaan kas khususnya dalam bentuk tunai lebih dapat dipercaya
 - d. Mencegah dari adanya manipulasi data penerimaan kas dalam bentuk tunai

5.2 Saran

Setelah mengadakan penelitian dan, pembahasan terhadap peranan sistem pengolahan data elektronik kas dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penerimaan kas pada PT “X” di Bandung, Penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukkan bagi perusahaan, yaitu:

1. Apabila mempertimbangkan membuat dan mengembangkan sistem sendiri maka keuntungan antara lain adalah apabila terjadi kerusakan atau kesalahan dalam pengolahan data dapat diketahui dan segera diperbaiki tanpa harus menunggu penyedia sistem dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan *user* yang terlibat dalam pada aktivitas pengolahan penerimaan kas khususnya dalam bentuk tunai, walaupun pembuatan sistem adalah hal yang rumit dan membutuhkan dana yang besar.

2. Sebaiknya menambah jumlah karyawan pada Bagian EDP
3. Menyediakan modul pengerjaan yang diterbitkan oleh pihak manajemen disesuaikan dengan prosedur-prosedur yang dimiliki perusahaan dalam transaksi penerimaan kas khususnya dalam bentuk tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A and Loebbecke., 2000, *Auditing An Integrated Approach*, Eight Edition Englewood Cliffs, Prentice Hall International Inc., New Jersey
- Bodnar, George H., and William H. Hoopwod, 1996, **Sistem informasi Akuntansi**, Buku Satu dan Dua, Dialih bahasakan oleh Amir Abadi Yusuf dan Rudi M Tambunan, Jakarta : Salemba Empat
- Champion Dean J., 1990, *Basic Statistic for Social Research* Two Edition, New York, Mac Millan Publishing Co.
- Cushing, Barry E., Marshall B.Romney,Paul John Steinbart, 1997. *Accounting Information system, A Comprehensive Approach*, 7th ed, USA Addison Wesley Publishing Company
- Ikatan Akuntan Indonesia., 1994, **Standar Profesional Akuntan Publik**, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta
- James, A.Hall, 2001, *Accounting Information Sytem*, New Jersey, Prentice hall
- Jogiyanto, HM, 1999, **Pengenalan Komputer**, Edisi Ke Tiga,Yogyakarta, Andi Offset
- Komarudin,1994 **Ensiklopedia Manajemen**, Edisi Kedua, Jakarta Bumi Aksara
- Mulyadi, dan Kanaka Puradiredja, 1998, **Auditing**, Jilid Satu dan Dua, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi , 2001, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ke Tiga, Jakarta :Salemba Empat
- Nugroho Widjajanto, 2001, **Sistem Informasi Akuntansi**, Penerbit Erlangga
- Romney, Marshall B,Paul John Steinbart, And Barry E, Cushing .,1997.*Accounting Information System* Sevent Edition USA: Addition Wesley Publishing Co.
- Smith, Jay M and Skounsen, Fred K.,1992 *Intermediate Accounting* :Comprehensive Volume, Eleventh Edition, Cincinnati, Ohio, : South western Publishing Co.
- Warren, J Donald, Edelson., Lynn w, Parker Xenia Ley.,1998 *Handbook of Internal Auditing*, Coopers & Lybrand, L.L.P, United States
- Wilkinson, Joseph W.,1993, **Sistem Akuntansi dan Informasi**, Edisi Ketiga, Jilid Pertama, Dialih bahasakan Oleh Agus Maulana, Jakarta : Bina Rupa Aksara